

MAJALAH HSI



Edisi 015

Ramadhān 1441 H/April-Mei 2020 M

KABAR YAYASAN

Giat HSI Melawan Covid-19
Lahirnya Pernik HSI
Laporan HSI Peduli
Laporan Penyaluran Fidyah
Laporan Keuangan

RUBRIK DINIYAH

'Aqidah
Mutiara Al-Quran dan Hadits
Tarbiyatul Ulad
Tausiyah Ustadz
Sirah

RUBRIK SERBA-SERBI

HSI Kesehatan
Profil Admin & Peserta HSI
Resep Dapur Ummahat
Kuis





Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

H.N. Ihsan

Pimpinan Umum

Abu Khonsa'

Pimpinan Redaksi

Ary Abu Ayyub

Editor

Anisah Muzammil
Athirah Mustajab
Fadhilatul Khasanah
Hilyatul Fitriyah
Lindawati Agustini
Za Ummu Raihan

Litbang Majalah

Kurnia Adhiwibowo

Desain dan Tata Letak

Tim desain Majalah HSI

Qismul Ilmiyyah

Ustadz Mufassir, M.A.
A Firman Maulana
Isfaul Choiry
Arinal Firdaus
Samwel Waliadro
Dimas Hutomo Putra

Quality Control

Dewi Febrian
Iswani Ummu Hani

Kontributor


Avrie Pramoyo
Dewi Fitria
Dody Suhermawan
Dona Setia Hadi
dr. Arie R. Kurniawan
Evi Prisilia Anggraini
Fauziana
Indah Elmi Ummu Halwa
Marlianti Ummu Jaihan
Mugie Satria Laksana
Tim Resep Dapur Ummahat HSI
Yudi Kadirun
Za Ummu Raihan
HSI IT
HSI KBM
HSI Peduli
HSI Pernik

Alamat Kantor Operasional

Wisma HSI AbdullahRoy,
Perumahan Candi Gebang Permai
BB 10 RT 15 RW 63 Jetis,
Wedomartani, Ngemplak, Sleman,
DIY, 55584

Contact Center

(Hanya Whatsapp)

 0853-4059-5995

Kirim pesan via email:

 majalahhsi@gmail.com

Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:

www.majalahhsi.com

Setiap Detiknya Istimewa



RUBRIK UTAMA - 1

Ramadhān Bulan Al-Qur'an

RUBRIK UTAMA - 2

I'tikaf dan Lailatul Qadar



MUTIARA AL-QURAN

Jangan Abaikan Al-Qur'an



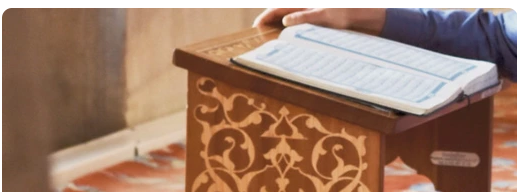
MUTIARA HADITS

Derajat Surga Sesuai Banyaknya Bacaan Al-Qur'an



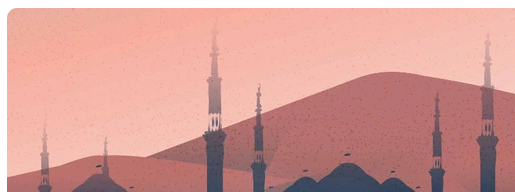
TAUSIYAH USTADZ

Meraih Kemenangan di Bulan Ramadhān



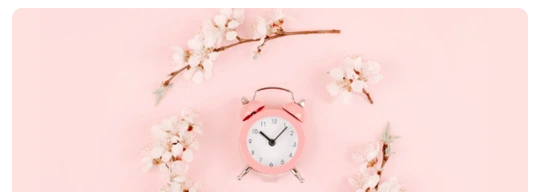
AQIDAH

Adab Terhadap Al-Qur'an



SIRAH

Para Salaf dan Al-Qur'an di Bulan Ramadhān



MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH

Jadikan Setiap Detiknya Istimewa

KABAR HSI

Laporan Internal

TARBIYATUL AULAD

Agar Ramadhān Lebih Berkesan bagi Anak

HSI KESEHATAN

Cara Pintar Berpuasa di Kala Wabah

TANYA JAWAB

Bersama Al-Ustadz Abdullah Roy, M.A

DOA

Bagi Orang yang Memberi Buka Puasa

PROFIL ARN

Birrul Walidain Kunci Sukses Dunia Akhirat

PROFIL ART

Doa dan Pikiran Positif, Sumber Imunitas Terbesar

DAPUR UMMAHAT

Sambal Goreng Ati Ampela & Roti Gulung Sosis Keju

LAPORAN KEUANGAN YAYASAN HSI

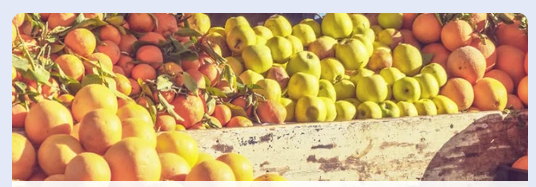
Periode Januari-Maret 2020



Kabar Yayasan



Giat HSI Melawan Covid-19



PENDIRIAN BMT HSI

Memberdayakan Ekonomi Peserta Dengan *Baitul Maal wa Tamwil* HSI



CV PERNIK HSI



Laporan Penyaluran Fidyah



Dari Redaksi



الحمد لله الذي انعم علينا بنعمة الإيمان و الإسلام، والصلاة و السلام على رسول الله و على آله و
اصحبه و من و آله، و بعد

Ramadhān tahun ini terasa sangat berbeda dengan Ramadhān tahun-tahun sebelumnya. Kaum muslimin menjalani ibadah Ramadhān tahun ini di tengah-tengah pembatasan sosial dan pembatasan kontak fisik akibat mewabahnya virus Corona. Masjid-masjid kaum muslimin yang biasanya ramai dengan Shalat berjamaah, shalat tarawih, dan tadarus Al-Qur'an menjadi sepi, bahkan sebagian ditutup. Demikian pula berbagai aktivitas lain yang biasa dilakukan di Bulan Ramadhān pun terpaksa tidak dapat dilakukan. Namun, semua itu sebenarnya bukanlah masalah yang besar bagi setiap mukmin yang benar-benar berniat untuk beribadah kepada Allāh ﷻ secara ikhlas. Di rumah pun, kita tetap bisa shalat berjamaah dengan keluarga, shalat tarawih, dan tadarus Al-Qur'an. Kita bisa memanfaatkan setiap detik dari Bulan Ramadhān yang diberkahi ini untuk meraup pundi-pundi pahala sebanyak mungkin. Apalagi jika kita diberi kelebihan harta, Ramadhān tahun ini barangkali justru menjadi momen terbaik untuk mendapatkan pahala dari memberi makan orang-orang yang sangat membutuhkan disebabkan mereka terpaksa kehilangan pekerjaan. Bagi yang diuji dengan kesempitan di bulan yang penuh berkah ini, mudah-mudahan Allāh ﷻ berikan pahala yang ekstra besar. Allāh ﷻ tentu tidak akan memberikan ujian melebihi kadar kemampuan kita. Sabar, ikhtiar, dan tawakal kita dalam menghadapi musibah mudah-mudahan menghasilkan dua ganjaran sekaligus, yaitu lulus dalam ujian dan ganjaran yang besar.

Di tengah keprihatinan Pandemi Covid-19 dan kebahagiaan karena kedatangan bulan Ramadhān, Majalah HSI kembali hadir ke hadapan ikhwah semua menjadi teman mengisi Ramadhān 1441 H. Majalah HSI Edisi 015 yang hadir dengan tajuk "Setiap Detiknya Istimewa" ini antara lain menyajikan materi-materi seputar mengisi Bulan Ramadhān seperti: Meraih Kemenangan di Bulan Ramadhān (Tausiyah Ustadz), Ramadhān Bulan Al-Qur'an (Rubrik Utama), Para Salaf dan Al-Qur'an di Bulan Ramadhān (Sirah), Agar Ramadhān Lebih Berkesan pada Anak (Tarbiyatul Aulad), Cara Pintar Berpuasa di Kala Wabah (HSI Kesehatan), dan sajian-sajian menarik lainnya. Kabar-kabar dari Yayasan HSI AbdullahRoy yang ditampilkan pada edisi ini antara lain tentang Pendirian BMT HSI AbdullahRoy, Pendirian CV Pernik HSI, Update Gugus Covid-19, dan lain-lain. Jangan lewatkan pula Resep Dapur Ummahat serta kuis hadiah yang dapat ikhwah ikuti dan dapatkan hadiahnya, jika beruntung.

Akhirnya, mari kita isi detik demi detik Bulan Ramadhān tahun ini meskipun di tengah situasi pandemi. Mudah-mudahan pandemi ini tidaklah menambah selain kekhusyukan dan kesungguhan kita dalam beribadah di Bulan Ramadhān.

Baarakallahu fiikum.



Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI. Kami sadar, masih banyak kekurangan dalam penyajian Majalah HSI, maka kami mengundang para pembaca setia untuk memberikan saran dan kritik yang membangun baik dari segi isi maupun tampilan melalui rubrik 'Surat Pembaca' pada tombol berikut:

[Kirim Pesan Surat Pembaca](#)

Insyāallāh akan ada hadiah menarik bagi surat pembaca terpilih.



1. Adi Pranajaya - ARN201-22152

Bismillāh. Semoga Majalah HSI menjadi salah satu sumber informasi yang kaya ilmu bagi umat. Dari sisi *layout* tampilannya sudah menarik, tetapi mohon ditambahkan konten atau bahasan mengenai fenomena kekinian yang sangat membahayakan generasi saat ini seperti aplikasi tiktok dan sejenisnya. *Bāarakallāhu fikum*.

Jawaban:

Māsyāallāh jazākallāhu khairan Akhi Adi atas masukan juga apresiasi positifnya untuk Majalah HSI. Insyāallāh masukan ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi kami Tim Redaksi Majalah HSI. Semoga Allāh ﷻ memberikan kami kemudahan agar Majalah HSI bisa terus memberikan yang terbaik. Bāarakallāhu fik.

2. Lilis Ul Adha - ART201-93238

Alhamdulillah, atas izin Allāh ﷻ materi-materi di pembelajaran HSI AbdullahRoy yang disampaikan sangat membantu dalam menambah pengetahuan tentang Islam. Akan tetapi untuk soal atau jawaban yang berbentuk ayat, mohon untuk diberikan tanda harakatnya karena tidak sedikit di antara kami yang salah menjawab soal disebabkan tidak bisa membacanya.

3. Syugiyanto Ayuba - ARN201-67184

Bismillāh, secara keseluruhan saya menilai HSI AbdullahRoy sudah sangat bagus, hanya saja saya punya saran terkait *reminder* waktu untuk sekian peserta yang belum mengerjakan evaluasi. Biasanya admin menyelipkan pantun dan semacamnya sebagai upaya mengingatkan peserta. Kalau bisa, pantun tersebut diganti dengan perkataan ulama yang menggugah semangat atau semacamnya, misalnya tentang menghargai waktu atau keutamaan dalam memanfaatkan kesempatan, dll.

Jawaban:

Jazākumullāhu khairan Ukhti Lilis dan Akhi Syugiyanto atas masukan positifnya. Insyāallāh ini akan menjadi bahan evaluasi bagi kami. Semoga Allāh ﷻ meridhai kita dalam menuntut ilmu syar'i sehingga ilmu yang kita peroleh menjadi berkah dan bermanfaat bagi diri kita dan orang-orang di sekeliling kita. Bāarakallāhu fikum.

4. Lia Febriana – ART181-27085

Alhamdulillah, Majalah HSI saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dari sebelumnya. Konten semakin lengkap dengandesain yang kian menarik.

Mungkin akan lebih lengkap lagi jika Majalah HSI menghadirkan ruang khusus untuk pembelajaran bahasa Arab, terutama kosakata atau kalimat yang sering diungkapkan dalam percakapan sehari-hari. *Insyāallāh* akan bermanfaat bagi para peserta khususnya yang belum mengenal/belum tahu tata bahasa Arab.

5. Dewi Suciati Indah – ART134-0119

Alhamdulillah dengan selalu *update*-nya Majalah HSI ini, semoga Allāh ﷻ selalu memberikan kemudahan dalam operasionalnya. Secara desain dan *layout*, Majalah HSI sudah cukup baik, namun saya ingin mengusulkan tambahan isi yaitu rubrik bahasa Arab dan ruang usaha. Semoga bisa menjadi ilmu yang bisa diambil manfaatnya, dan terakhir saya berharap agar majalah ini ke depannya dapat dicetak dan beredar di kalangan yang lebih luas lagi. *Bāarakallāhufikum*.

Jawaban:

Jazākumullāhu khairan Ukhti Lia dan Ukhti Dewi atas apresiasinya terhadap Majalah HSI, juga saran yang tentunya untuk kebaikan Majalah HSI, semoga kami Tim Redaksi Majalah HSI diberikan kemudahan oleh Allāh ﷻ untuk bisa merealisasikan masukan-masukan dari pembaca agar manfaatnya lebih dirasakan oleh kalangan yang lebih luas. Bāarakallāhu fikum.

6. Khodriyah - ART201-26193

Semoga Majalah HSI bisa memberikan manfaat yang besar bagi setiap pembaca dan penulisnya. Sekadar saran agar mendahulukan ilmu-ilmu yang paling penting kemudian baru setelahnya dan setelahnya. Sebab, betapa banyak kaum muslimin yang lebih suka melakukan perkara-perkara sunnah namun meninggalkan yang wajib. Tak jarang dari mereka yang hanya bermodal niat baik, namun salah dalam tindakan. Semoga Allāh merahmati seluruh Tim HSI AbdullahRoy dan membalas kebaikan dengan sebaik-baik balasan, serta Allāh ﷻ kumpulkan kita semua di surga. *Āmin Allāhumma āmin*.

Jawaban:

Jazākillāhu khairan Ukhti Kodriyah atas apresiasinya positifnya terhadap Majalah HSI, semoga hal ini bisa menjadi renungan bagi kami khususnya dan kita semua agar semakin banyak menuntut ilmu, serta semakin menyibukkan diri dengan perkara-perkara yang baik juga bermanfaat bagi akhirat kita. Bāarakallāhu fik.

7. Junawan- ARN191-50049

Bismillāh, ana punya beberapa saran, nih...

Pertama, untuk kover kalau bisa dibuat lebih istimewa lagi dengan posisi tulisan/keterangan di tempat yang pas. *Kedua*, untuk warna kover isi, kalau bisa diganti dari warna putih ke warna yang lebih lembut dan bersahabat dengan mata.

Ketiga, untuk kolom kegiatan-kegiatan dakwah sebaiknya di akhir halaman saja, karena agak terlihat lebih kaku dan membosankan jika ditaruh di awal-awal halaman. Inti dari majalah adalah menyampaikan berita atau informasi serta pengetahuan yang baiknya diletakkan di halaman depan majalah sebelum kolom kegiatan-kegiatan dakwah. Sedangkan kolom kegiatan-kegiatan dakwah baiknya diletakkan di tengah atau di akhir halaman. *Bāarakallāhu fikum*.

Jawaban:

Jazākallāhu khairan Akhi Junawan atas masukannya yang positif untuk Majalah HSI AbdullahRoy, sehingga bisa menjadi bahan evaluasi bagi kami agar ke depannya kami dapat menyajikan tampilan dan isi dari Majalah HSI yang lebih baik lagi. Mengenai penempatan kegiatan-kegiatan HSI Peduli di bagian awal halaman, hal itu sudah sesuai dengan visi dari Majalah HSI yaitu memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan Tim HSI Peduli, sehingga donasi-donasi yang dikeluarkan oleh para muhsinin dapat dilaporkan secara transparan. Semoga dapat dipahami, bāarakallāhu fik.

8. Ridhwan Pasundan – ARNH41-01115

Saran ana:

1. Di awal-awal halaman majalah, kok, enggak lihat daftar isi majalahnya, ya? Memang enggak ada atau nyelip, ya? Kalau enggak ada, sebaiknya diadakan agar pembaca bisa langsung menuju ke halaman yang menjadi kebutuhannya.

2. Atsar-atsar dari para imam mohon diusahakan untuk ditulis juga rujukan kitab pengambilan atsar-nya, yang ditulis di akhir perkataan imam tersebut. *Jazākumullāhu khairan*.

Jawaban:

Jazākallāhu khairan Akhi Ridhwan atas apresiasinya terhadap Majalah HSI. Mengenai daftar isi, kami selalu melampirkannya di setiap edisi. Dalam Majalah HSI Edisi 014 versi web, bagian daftar isi ada di halaman ke-tiga setelah susunan redaksi. Kemudian di seluruh halaman kami selalu sertakan tombol untuk bisa kembali menuju ke daftar isi di bagian paling bawah halaman.

Kami mohon maaf jika masih banyak kekurangan dalam menyajikan Majalah HSI baik dari sisi tampilan maupun isi. Insyāallāh kami akan terus berusaha melakukan perbaikan dan evaluasi agar Majalah HSI lebih baik lagi. Bāarakallāhu fik.

9. Mindah Widayati - ART171-11071

Bismillāh, assalāmu'alaikum warahmatullāhi wa barakātuh. Alhamdulillah, wa syukurillāh, saya sangat bersyukur dengan adanya HSI AbdullahRoy, tempat saya belajar dan menuntut ilmu yang *insyāallāh* sangat bermanfaat. Terima kasih juga saya sampaikan untuk Tim HSI Peduli yang pernah bekerja sama dengan kami dalam event Khitan Massa!, HSI Kurban, dll, *jazākumullāhu khairan*.

Sedikit saran, *pertama*, bagaimana jika HSI AbdullahRoy mengadakan umroh gratis untuk peserta HSI atau adanya keringanan biaya bagi peserta HSI AbdullahRoy yang ingin pergi umrah, namun tabungannya belum tercukupi. Bisa juga dalam bentuk pinjaman ringan.

Kedua, untuk anak-anak peserta HSI AbdullahRoy yang berprestasi atau hafidz al-Qur'an, agar kiranya dapat diberikan bingkisan sederhana sehingga dapat memotivasi anak-anak tersebut.

Ketiga, semoga HSI AbdullahRoy dapat mendirikan lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai jenjang yang paling tinggi bagi umat, agar lebih terjaga agama dan manhajnya. Kalau bisa tersebar di berbagai provinsi di negeri kita tercinta ini. Lebih kurangnya itu saja saran dan harapan saya, semua program HSI AbdullahRoy luar biasa. *Jazākumullāhu khairan*.

Jawaban:

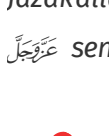
Alhamdulillah, jazākillāhu khairan Ukhti Mindah atas masukan-masukan positifnya terhadap Majalah HSI. Demikian juga apresiasi dan partisipasinya dalam program-program HSI Peduli, semoga Allāh ﷻ memberikan balasan pahala kebaikan yang meringankan hisab di akhirat kelak. Mengenai anak-anak berprestasi, insyāallāh program tersebut sudah berjalan dalam program Beasiswa Tahfidz HSI Peduli bagi para siswa yang berprestasi dalam bidang al-Qur'an namun tergolong keluarga yang tidak mampu. Sedangkan untuk lembaga pendidikan formal, Yayasan HSI AbdullahRoy insyāallāh berencana membangun Ma'had al-Ilmi sebagai pusat penyebaran dakwah dan pendidikan yang lokasinya di Pandeglang, Banten. Mohon doanya semoga ridha Allāh ﷻ senantiasa menaungi kita semua agar diberikan-Nya kemudahan sehingga rencana dan program-program HSI AbdullahRoy dapat berjalan dengan baik. Bāarakallāhu fik.

10. Redi Budiyanto - ARN182-37176

Bismillāh, ana hanya mau mendoakan saja semoga Allāh ﷻ selalu memberikan kemudahan kepada Tim HSI AbdullahRoy dalam berdakwah dan menuntut ilmu yang bermanfaat tentang syariat Islam yang benar kepada kaum muslimin di Indonesia. Semoga Allāh ﷻ selalu memberikan kesehatan kepada Ustadz Abdullah Roy beserta Tim HSI lainnya. *Bāarakallāhu fikum*.

Jawaban:

Jazākallāhu khairan Akhi Redi atas doanya. Doa yang sama untuk antum sekeluarga, semoga Allāh ﷻ senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan untuk kita semua, āmin Allāhumma āmin.



Insyāallāh akan ada bingkisan menarik bagi surat pembaca terpilih. Untuk edisi ini, berikut adalah peserta beruntung yang dipilih oleh Tim Redaksi Majalah HSI:

Adi Pranajaya - ARN201-22152

Mindah Widayati - ART171-11071

Redi Budiyanto - ARN182-37176

Junawan- ARN191-50049

Ridhwan Pasundan – ARNH41-01115

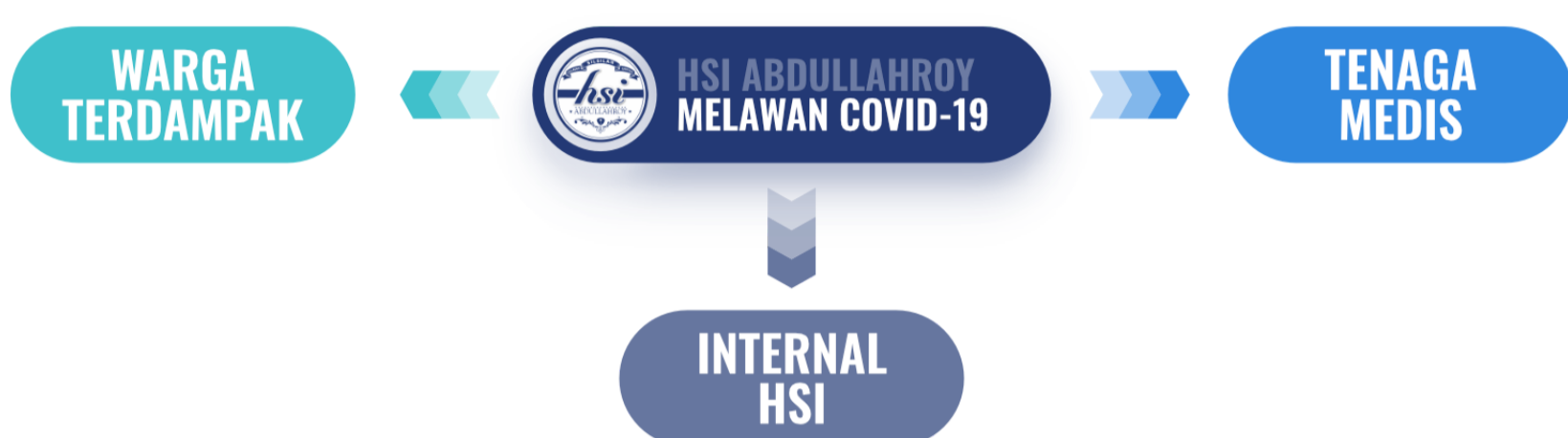
Selamat untuk peserta terpilih, semoga dapat menjadi inspirasi dan mudah-mudahan bingkisan dari kami bisa memiliki manfaat yang besar, *bāarakallāhu fikum*.

Giat HSI Melawan Covid-19

Reporter: Linda Ummu Fathan
 Editor: Ary Abu Ayyub



Merebaknya virus corona yang telah berlangsung lebih dari dua bulan, membuat banyak pihak mengerahkan kemampuan untuk ikut membantu menanggulangi pandemi ini. HSI AbdullahRoy dengan gugus tugasnya, telah melakukan giat melawan Covid-19, baik di lingkungan internal HSI maupun memberikan bantuan untuk tenaga kesehatan dan masyarakat.



Penyaluran Bantuan Untuk Tenaga Medis

Pada tanggal 2 April 2020, tim giat HSI AbdullahRoy menyampaikan amanah ke RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, RS Nur Hidayah Yogyakarta, dan RSUD P. Senopati Bantul. Bantuan disampaikan dalam bentuk 25 liter *handsanitizer*, suplemen nutrisi berupa 2.100 kaleng susu steril untuk tim medis Covid-19, serta pembuatan ruang isolasi.

Kemudian tanggal 4 April 2020, amanah muhsinin disampaikan ke RSUP Dr. Kariadi Semarang dan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Bantuan disampaikan dalam bentuk 8 box vitamin dan suplemen nutrisi berupa 1.800 kaleng susu steril untuk tim medis.

Pada tanggal 5 dan 6 April 2020, Tim Gugus HSI AbdullahRoy Melawan CoVID-19 telah menyalurkan 180 liter *handsanitizer*, 4.000 APD, 50 pasang sandal *safety* dan 4.920 suplemen nutrisi berupa susu steril untuk Satgas medis yang menangani Covid-19 di RSUP Persahabatan Jakarta Timur, RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso Jakarta Utara, RSAL Mintoarjo Jakarta Pusat, dan RS Yarsi Jakarta Pusat. Sampai dengan Ahad, 5 April 2020, infak donasi dari keluarga besar HSI telah disalurkan sebesar Rp. 448.171.800,00

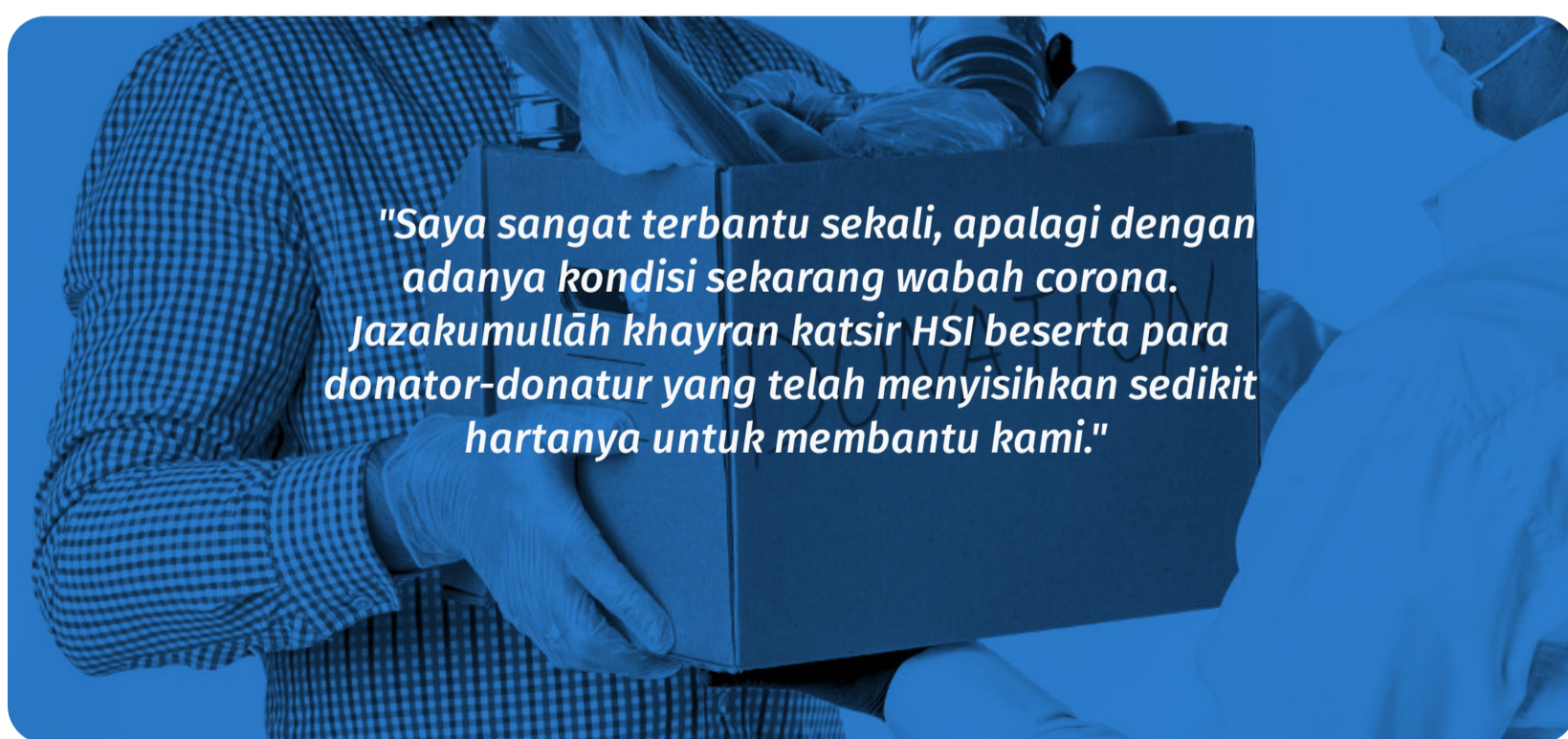
Selain dalam bentuk kebutuhan langsung pakai, HSI AbdullahRoy juga menyampaikan bantuan tunai senilai Rp150.000.000,00 yang diserahkan kepada Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Pusat di Jakarta, pada 9 April 2020. Bantuan ini akan digunakan untuk pengadaan masker standar medis bagi tenaga kesehatan di 200 kabupaten/kota seluruh Indonesia.

Pada tanggal 7 dan 10 April 2020, Tim Gugus HSI AbdullahRoy Melawan CoVID-19 menyalurkan 105 Liter *handsanitizer*, 130 botol *spray sanitizer*, 110 liter *hand soap*, 40 set *antiseptic refill*, 27 box masker medis, 235 liter susu ultra, 260 liter desinfektan ke beberapa rumah sakit dan faskes primer, di antaranya RSUD Drajat Prawira Negara Serang, RSUD Pandeglang, Banten, RSU DKT TNI AD Banten, RSU Provinsi Banten, RSUD Serang Kota Banten, RSUD Cilegon, Puskesmas Walantaka Serang, Puskesmas Singandaru Serang, Puskesmas Serang, Puskesmas Ciruas Serang, Puskesmas Karundang Serang, dan Puskesmas Merak.

Bantuan Kepada Warga Terdampak Covid

Selain bantuan untuk tenaga medis, HSI AbdullahRoy juga menyalurkan bantuan untuk warga terdampak Covid-19. Salah satunya dalam bentuk rangkaian kegiatan rutin Dakwah Sosial (Daksos) yang bekerjasama dengan Kelompok Belajar Ummahat (KBU) Bantul Yogyakarta. Pada tanggal 13 April 2020 telah disalurkan sebanyak 1.050 paket sembako kepada warga yang terdampak wabah Covid-19 di 21 dusun di Piyungan, Bantul.

"Semula bantuan akan dibagikan kepada warga dalam satu paket acara. Namun menimbang saat ini sedang terjadi wabah dan situasi tidak kondusif untuk menggelar kegiatan yang mengumpulkan banyak orang, maka kegiatan dialihkan dalam bentuk lain, yaitu berbagi sembako kepada masyarakat yang membutuhkan dan terdampak secara ekonomi akibat wabah Virus Corona ini," ucap Shifa, Panitia dari KBU.



"Saya sangat terbantu sekali, apalagi dengan adanya kondisi sekarang wabah corona. Jazakumullāh khayran katsir HSI beserta para donator-donatur yang telah menyisihkan sedikit hartanya untuk membantu kami."

Bantuan untuk Internal HSI

Selain untuk umum, HSI AbdullahRoy juga membuat Program Jaring Pengaman Sosial untuk internal peserta HSI. Program ini sebagai upaya membantu meringankan peserta HSI Reguler dan HSI Mahazi yang terdampak wabah corona atau Covid-19. Bantuan ini diprioritaskan khususnya bagi mereka yang kesulitan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, berada di zona merah, dan belum pernah mendapat bantuan dari HSI Peduli pada tahun 2020.

Pendataan telah ditutup pada tanggal 4 April 2020 lalu, dan terkumpul sebanyak lebih dari 800 peserta terdampak. Tim dari HSI dan HSI Peduli segera memproses dan memverifikasi data yang masuk, agar bantuan dapat segera disalurkan, sehingga saudara-saudara yang terdampak Covid-19 dapat segera tertolong. Hasil verifikasi dari 871 data yang masuk, terdapat 517 peserta HSI terdampak secara ekonomi dan 90% memiliki ketahanan pangan kurang dari 8 hari.

Alhamdulillah, sampai dengan tanggal 10 April 2020, telah disalurkan dana sebesar Rp 92.700.000,00 bagi beberapa peserta HSI yang terdampak secara ekonomi. Namun masih banyak peserta yang belum terbantu karena keterbatasan dana atau karena belum selesai verifikasinya. Dari 547 data yang masuk, masih ada 423 pemohon yang sangat membutuhkan uluran tangan para muhsinin.

Sebanyak 121 peserta HSI yang telah menerima bantuan Jaring Pengaman Sosial sangat bersyukur dengan adanya program ini. Per 18 April 2020, masih terdapat 227 pemohon yang belum menerima penyaluran bantuan.

"Saya sangat terbantu sekali, apalagi dengan adanya kondisi sekarang wabah corona. Jazakumullāh khayran katsir HSI beserta para donator-donatur yang telah menyisihkan sedikit hartanya untuk membantu kami." Demikian diungkapkan salah seorang penerima bantuan asal Kabupaten Bandung.

Semoga kita semua dimudahkan untuk menyisihkan sebagian harta untuk membantu saudara-saudara yang membutuhkan, agar kita dapat mengambil hikmah dan tetap berusaha menjadikan ujian dari Allāh ini sebagai ladang pahala. Semoga Allāh segera mengangkat wabah ini. *Āmin Allāhuma Āmin...*

PENDIRIAN BMT HSI

Memberdayakan Ekonomi Peserta Dengan Baitul Maal wa Tamwil HSI

Reporter : Doddy Suhermawan
Editor: Linda Ummu Fathan

Baitul maal sudah dikenal sejak tahun ke-2 pemerintahan Islam di Madinah, sebagai akibat perselisihan para sahabat Nabi ﷺ dalam pembagian harta rampasan di Perang Badar. Hal itu yang menjadi sebab turunnya surat al-Anfal [8]: ayat 41:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ إِنْ كُنْتُمْ آمَنْتُمْ بِاللَّهِ
وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقَىٰ الْجَمْعَانِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, sesungguhnya seperlima untuk Allāh, Rasūl, kerabat Rasūl, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan ibnu sabil. Jika kamu beriman kepada Allāh dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad ﷺ) di hari furqan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. Dan Allāh Mahakuasa atas segala sesuatu."

Setelah turunnya ayat itu, Rasūlullāh ﷺ mendirikan baitul maal yang mengatur setiap harta benda kaum muslimin, baik itu harta yang keluar maupun yang masuk. Pada masa pemerintahan Abu Bakar Ash Shidiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pengelolaan baitul maal mengalami penyempurnaan. Jadi tidak semata difungsikan untuk menyalurkan harta, tetapi juga untuk menyimpan kekayaan negara guna penyelenggaraan negara.

Pengertian BMT

BMT merupakan kependekan dari kata Balai usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Maal wa Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi, yaitu:

- 1. Baitut tamwil** (rumah pengembangan harta), yang bertugas melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil. Pelaksanaannya antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
- 2. Baitul maal** (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Jadi Baitul maal merupakan istilah untuk organisasi yang berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana non profit, seperti zakat, infak dan sedekah. Sedangkan Baitul tamwil merupakan istilah untuk organisasi yang mengumpulkan dan menyalurkan dana komersial. Dengan demikian BMT mempunyai peran ganda yaitu fungsi sosial dan fungsi komersial.

HSI AbdullahRoy, sebagai lembaga pembelajaran Al-Qur'an dan sunnah berbasis *online* yang saat ini memiliki jumlah peserta lebih dari 50.000 orang, melihat kebutuhan yang cukup besar untuk saling membantu, baik internal peserta HSI maupun muslimin dan muslimat secara umum. Dari sinilah muncul keinginan untuk dapat mengelola dana infaq dan shodaqah, baik dari internal peserta maupun di luar peserta, melalui sebuah wadah yang dapat memfasilitasi dakwah serta pemberdayaan kaum muslimin, termasuk untuk bermuamalah secara syari.

Proses Pendirian dan Sasaran BMT

Ide untuk mendirikan BMT berasal dari ketua Yayasan HSI AbdullahRoy, *Akhūna* Heru Nur Ihsan, didukung oleh pembina sekaligus pemateri Ustadzuna Abdullah Roy, yang mengemuka dalam rapat koordinasi Tim HSI Peduli di akhir tahun 2019. Agenda tersebut kemudian mulai dijalankan pada bulan Januari 2020, dengan menunjuk panitia pelaksana, semacam tim perumus, yang dimotori *Akhūna* Jumhari, untuk mulai mempelajari seluk beluk koperasi syariah, syarat-syarat pendiriannya, serta kalkulasi dari sisi finansial dan memulai kerja untuk mendirikan BMT HSI.

Pada proses awal ini, tim mengunjungi beberapa BMT dan para pelaku koperasi syariah untuk memperoleh gambaran yang konkrit bagaimana sebuah BMT dijalankan secara profesional dan benar-benar sesuai syariah Islam. Di samping itu tim juga berkonsultasi dengan tim dari ETA (Erwandi Tarmidzi & Associates) untuk mendapatkan sebuah panduan yang utuh dalam proses tata kerja dan tata laksana sebuah baitul maal.

Setelah gambaran konkrit tentang pembentukan sebuah baitul maal lengkap dengan tata kerjanya didapat, maka wacana pendirian BMT HSI mulai digulirkan. Langkah pertama sosialisasi di lingkungan admin HSI melalui sebuah survey di bulan Februari 2020. Hasilnya cukup positif. Dari sini kemudian dilakukan pemaparan tentang rencana pendirian BMT pada tanggal 14 Maret 2020 dengan mengundang para admin yang sudah menuliskan jawaban pada survey awal tersebut. Selanjutnya dibentuk grup *whatsapp* untuk memudahkan koordinasi sekaligus mencari pengurus yang memiliki komitmen untuk menjalankan BMT HSI bila sudah terbentuk. Sebanyak 47 orang admin akhirnya terkumpul. Mereka berkomitmen untuk mengurus pembentukan BMT HSI dan memastikan jalannya badan syariah tersebut.

Tanggal 18 April 2020 lalu dilakukan Rapat Pendirian BMT HSI pertama kali dengan agenda membahas AD/ART dan usulan nama Pengurus, Pengawas dan Dewan Pengawas Syariah. Ketika tulisan ini dibuat, nama-nama pengurus BMT HSI masih digodok dan belum mencapai tahap akhir.

BMT HSI AbdullahRoy mempunyai beberapa landasan umum yang menjadi panduan awal bagaimana nantinya BMT akan berjalan dan berkontribusi, yaitu diantaranya :

1. Mendukung pengembangan dakwah yayasan HSI AbdullahRoy
2. Memfasilitasi peserta HSI dalam bermuamalah sesuai syariah Islam
3. Memberikan edukasi kepada peserta HSI dalam bermuamalah sesuai syariah Islam
4. Menjadi wadah peserta HSI untuk *ta'awun 'alal birr wat taqwa*

Di awal operasinya, fokus BMT HSI adalah sebagai Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) dengan 2 jenis kegiatan usaha yaitu :

Penghimpunan dana, yang terdiri dari :

- a. Setoran pokok di awal keanggotaan
- b. Simpanan wajib setiap bulan
- c. Simpanan dengan akad *Wadiah Yad Dhamanah* (titipan)

Penyaluran Dana

1. *Murabahah* (non tunai), yakni jual beli dengan harga perolehan dan marjin (keuntungan), yang pembayarannya dilakukan dengan cicilan
2. *Mudharabah*, yakni kerjasama usaha di mana anggota sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan pengelolaan dananya kepada BMT sebagai pengelola (*mudharib*) untuk diinvestasikan pada suatu usaha tertentu dengan kesepakatan bagi hasil di antara *shahibul maal* dan *mudharib*.
3. *Pinjaman Qardhul Hasan*, yaitu pinjaman yang bersifat sosial kepada anggota yang membutuhkan tanpa adanya keuntungan/tambahan bagi BMT dengan masa pelunasan jangka pendek (misal: pinjaman untuk membayar SPP sekolah anak senilai Rp 3.000.000,- Di sini ada komitmen anggota untuk melunasinya dengan nilai yang sama dalam jangka waktu 6 bulan)

Model pengelolaan atau manajemen usaha pada BMT HSI nantinya merupakan badan usaha berbentuk koperasi yang terpisah dari Yayasan AbdullahRoy dengan admin-admin HSI sebagai pendirinya, dan ke depan akan direkrut anggota dari kalangan peserta HSI. Meski demikian BMT tetap dalam pembinaan Yayasan HSI AbdullahRoy. Pengurus BMT HSI akan menunjuk pengelola yang menjalankan operasional dan usaha BMT sehari-hari.

Penutup

Dengan mengharap ridha Allāh تَعَالَى, pada akhir April 2020, in syā Allāh rencana sosialisasi pembukaan keanggotaan BMT HSI bagi seluruh admin HSI dapat dilaksanakan, dan pada akhir pekan kedua bulan Mei dapat disosialisasikan kepada seluruh peserta HSI. Semoga BMT HSI dapat memberi manfaat kepada segenap peserta HSI yang tersebar di seluruh nusantara, sesuai dengan target yang dicita-citakan... *Āmīn Āllāhumma Āmīn...*

Bārakallāhu fikum.

CV Pernik HSI

Evolusi Menuju Bisnis yang Profesional

Penulis: Marlianti Ummu Jaihan
Editor: Anisah Muzammil



Latar Belakang Berdirinya Pernik HSI

Alhamdulillah, segala puji bagi Allāh ﷻ yang telah memberikan keberkahan dan karunia dengan begitu pesatnya perkembangan dakwah Yayasan HSI AbdullahRoy. Semakin hari kian bertambah kegiatan dakwah ini, baik secara *offline* maupun *online*. Dengan demikian, operasional kegiatan HSI pun menuntut beban finansial yang tidak sedikit. Tak terelakkan, jasa para donatur dalam mengembangkan HSI AbdullahRoy sangat berarti. Namun donasi yang didapat tidak lagi bisa menyeimbangkan lajunya kebutuhan di setiap divisi. Inilah awal dibentuknya Divisi Usaha HSI yang kemudian dikenal dengan nama Pernik HSI.



Sebagai yayasan yang cukup besar, HSI tidak hanya ingin menadahkan tangan. Sifat kehati-hatian yang dimiliki HSI dalam pengelolaan dana menuntut yayasan ini untuk tidak menggunakan donasi di setiap operasional yang ada. Usaha-usaha pun mulai dirintis demi memperoleh pemasukan dana.

Pernik HSI mengawali usaha dengan menawarkan 3.000 paket kalender yang terdiri dari kalender gantung dan kalender meja pada tahun 2017. Produk tersebut ditawarkan kepada peserta HSI AbdullahRoy yang saat itu berjumlah kurang lebih 25.000 peserta dengan sistem *pre-order*. Alhamdulillah, produk perdana ini mendapatkan sambutan yang begitu hangat dengan ditandai *sold out*-nya kalender.

Melihat antusiasme peserta dalam partisipasi mereka mengembangkan perekonomian HSI, di tahun berikutnya HSI meluncurkan produk baru, yakni pakaian ikhwan yang dikenal dengan 'kurta'. Kurta ini didistribusikan kepada sekitar 700 pemesan. Alhamdulillah, hal ini berpengaruh dengan bertambah besarnya modal yang dimiliki Pernik HSI.

Pernik HSI Sebagai Badan Usaha Independen

Ada aturan mutlak dari negara kita yang wajib kita ikuti sebagai muslim bahwa yayasan tidak boleh digunakan sebagai wadah usaha dan tidak pula dapat melakukan kegiatan usaha secara langsung.

Oleh sebab itu, demi kebaikan dakwah di Yayasan HSI AbdullahRoy, Pernik HSI harus berpijak di atas kaki sendiri. Alhamdulillah atas karunia dari Allāh ﷻ, berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, pada tanggal 11 Januari 2020 CV Pernik HSI AbdullahRoy resmi berdiri. Hal ini menandakan bahwa CV ini resmi diterima dan terdaftar dalam Sistem Administrasi Badan Usaha yang berkedudukan di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Adapun struktural CV. Pernik HSI AbdullahRoy sebagai berikut;

- a) Komisaris: H.N. Ihsan
- b) Direktur: Ir. Syamsul Bachri
- c) General Affair
 - Customer Service
 - Produksi
 - Marketing
- d) Bendahara
- e) Desainer
- f) IT



Produk dan Marketplace

Saat ini CV Pernik HSI AbdullahRoy menyediakan *merchandise* dan kebutuhan untuk menunjang pembelajaran di HSI AbdullahRoy bagi peserta. Di antaranya; Kitab Silsilah Belajar Aqidah, Kalender HSI, *t-shirt*, jaket, tas, *totebag*, *mug*, dll. Ada pun sistem pembelian produk hanya dapat dilakukan melalui web *marketplace*: pernik.abdullahroy.com



Bagi yang ingin berpartisipasi dalam pengembangan dakwah melalui CV ini, silakan menghubungi *customer service* Pernik HSI: cs.hsipernik@gmail.com atau melayangkan pesanan melalui *chat whatsapp*: [+6281231000046](https://wa.me/6281231000046).

Segenap keluarga besar HSI AbdullahRoy mengucapkan selamat atas lahirnya CV Pernik HSI, semoga usaha ini senantiasa dikaruniai keberkahan oleh Allāh ﷻ dan diberikan kemudahan sehingga menjadikan CV Pernik HSI bermanfaat bagi seluruh umat, *āmin Allāhumma āmin*.

Laporan Penyaluran Fidyah

Reporter: Mugie Satria Laksana
Editor: Hilyatul Fitriyah



Bulan Ramadhān adalah bulan mulia yang sangat ditunggu oleh setiap muslim. Bulan yang merupakan nikmat sekaligus karunia dari Allāh ﷻ. Meski di tengah kondisi pandemi covid-19, seluruh kaum muslimin berharap bisa menjalani bulan suci Ramadhān dengan kondisi sehat, sehingga dapat meraih pahala sebanyak-banyaknya. Dengan sabar dan terus berdoa, kita berharap wabah ini segera diangkat oleh Allāh ﷻ, seiring dihapusnya dosa-dosa.

Di bulan Ramadhān Tahun 1441 H ini, HSI Peduli kembali membuka program penerimaan dan penyaluran fidyah bagi kaum muslimin yang memiliki *udzur syar'i* dan tidak dapat menunaikan kewajiban puasa di Ramadhān tahun sebelumnya. Berdasarkan data, penyaluran fidyah tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya, yakni mencapai Rp163.500.000.

"Alhamdulillah , sejak 15 Februari 2020 hingga 7 April 2020, Penyaluran fidyah sudah mencapai Rp163.500.000, dengan sasaran 43 individu dan 215 orang melalui yayasan," terang Cipto roso, panitia Ramadhān HSIP.

Adapun perincian penyaluran saat ini terdata sebanyak 43 individu, meliputi internal HSI Peduli sebanyak 16 orang, serta 27 orang dari kaum muslimin lainnya. Sementara, sedikitnya 215 orang melalui 7 Yayasan, di antaranya 15 orang dari Yayasan Al Khoir Cikande, 10 orang dari Yayasan Daarus Sunnah Rangkasbitung, 60 orang dari Yayasan Muslim Merapi Boyolali, 60 orang dari Yayasan Al Mansuroh Cirebon, 20 orang dari Yayasan Mutiara Sunnah Palu, 30 orang dari Sanggar Mae Banyuwangi, dan 20 orang dari Yayasan YB-MiBi Lampung.

Target penyaluran fidyah adalah kaum muslimin yang berhak, seperti fakir miskin, dhuafa, yatim dan armalah. Agar penyaluran fidyah dilakukan tepat sasaran, sebelumnya tim panitia Ramadhan HSI Peduli memverifikasi calon penerima.

"Verifikasi kurang lebih 1 minggu, kecuali untuk kasus khusus, memerlukan waktu lebih dari satu minggu karena saat ini terkendala wilayah yang *red zone* covid-19, jadi bisa lebih dari 1 mingguan," tambah Cipto.

Atas izin dan kemudahan dari Allāh ﷻ program penyaluran dana fidyah HSI Peduli ini dapat berjalan lancar. Dan Kami ucapkan *jazākumullāhu khairan* kepada kaum muslimin yang telah mempercayakan penyaluran dana fidyahnya melalui HSI Peduli. Semoga kegiatan yang penuh berkah ini menjadikan kemudahan bagi kita semua kaum muslimin menuju surganya Allāh ﷻ. *Āmīn Allāhumma āmīn.*



Nama Lembaga	Jumlah	Dana Fidyah	Total
Internal HSI	16 orang	x750.000	Rp12.000.000
Eksternal	27 orang	x750.000	Rp20.250.000
		Total:	Rp32.250.000

Nama Lembaga	Jumlah	Dana Fidyah	Total
Yayasan Al Khoir Cikande	15 orang	x750.000	Rp11.250.000
Yayasan Daruus Sunnah Rangkas Bitung	10 orang	x750.000	Rp7.500.000
Yayasan Muslim Merapi Boyolali	60 orang	x250.000	Rp15.000.000
Yayasan Al Mansuroh Cirebon	60 orang	x750.000	Rp45.000.000
Yayasan Mutiara Sunnah Palu	20 orang	x750.000	Rp15.000.000
Sanggar Mae Banyuwangi	30 orang	x750.000	Rp22.500.000
Yayasan YB-MiBi Lampung	20 orang	x750.000	Rp15.000.000
		Total:	Rp131.150.000

Laporan Internal

Ditulis oleh: Evi Prisilia Angraini
Editor: Anisah Muzammil



Menyusuri perjalanan Tim HSI Peduli dalam menyalurkan amanah dari para *muhsinin*, menyadarkan kita akan banyaknya insan yang membutuhkan uluran tangan kita. HSI Peduli sebagai jembatan bagi para *muhsinin* yang dianugerahi kelebihan rezeki, memiliki program-program sosial untuk membantu sesama.

Salah satu program HSI Peduli adalah Program Internal yang ditujukan untuk membantu peserta aktif HSI AbdullahRoy yang memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan. Program-program tersebut berupa Bantuan Kesehatan, Bantuan Dhuafa, Bantuan Duka, dan Bantuan Tali Asih Admin. Sedangkan untuk bantuan pendidikan, HSI Peduli menyalurkannya dalam bentuk Bantuan Pendidikan Diniyyah dan Beasiswa Tahfidz kepada para siswa dari keluarga peserta aktif HSI AbdullahRoy yang berprestasi namun kurang mampu secara ekonomi. Berikut adalah laporan penerima manfaat dalam Program Internal HSI Peduli periode bulan Juli- Agustus 2019.



531

Program:
Tali Asih Admin HSI

Verifikatur Lapangan:
Auliyah Rahmah (ART191-40016)

Rahim adalah kantung selaput dalam perut, sebuah organ tubuh khusus yang merupakan karunia besar dari Allah ﷻ kepada seorang wanita. Akan tetapi, tidak semua wanita diberikan rahim yang selalu sehat. Beberapa gangguan tak jarang menyerang organ tubuh ini. Salah satunya adalah gangguan miom, sebuah tumor jinak yang menempel pada dinding rahim wanita.

Qadarullāh, salah seorang *musyriifah* HSI AbdullahRoy, Ukhuna Harfiah tengah diuji Allah ﷻ dengan gangguan tersebut yang menyebabkan beliau harus melakukan perawatan medis dan penanganan yang intensif dalam beberapa bulan terakhir. *Alhamdulillah* dengan izin Allah ﷻ, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada beliau sebesar Rp1.000.000,00 pada tanggal 11 Juli 2019. *Syafāhāllāhu, thahūrun, insyāllāh. Allāhumma āmin.*



532

Program:
Tali Asih Admin HSI

Verifikatur Lapangan:
Lia Zakiah (ART172-34099)

Segala sesuatu terjadi atas ketetapan-Nya sebagaimana takdir hamba yang telah tertulis di dalam Lauhul Mahfudz. Begitu pun dengan kematian yang harus kita yakini dengan kepastian datangnya tanpa kita mengetahui kapan dan bagaimana hari itu tiba. Hanya Allah ﷻ yang mengetahuinya.

lalu ibu mertuanya meninggal dunia dalam usia 68 tahun. Semoga beliau ﷻ mendapatkan *husnul khātimah*, dan semoga keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan. *Allāhumma āmin.*

Alhamdulillah dengan izin Allah ﷻ, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan dana santunan Tali Asih kepada *Ukhuna* Indriasari sebesar Rp1,000,000.00 pada tanggal 28 Juli 2019.

Kabar duka datang dari Indriasari Kusumadewi, peserta angkatan ART161 yang juga aktif sebagai salah seorang *musyriyah* di HSI AbdullahRoy. Beberapa waktu



533

Program:
Bantuan Dhuafa

Verifikatur Lapangan:
Wilda Ratih Puspitasari (ART181-38189)

Kehidupan di dunia bagi seorang muslim adalah ujian, karena istirahat yang hakiki adalah ketika kita menginjakkan kaki di surga Allah ﷻ. Sejatinya setiap ujian selalu ada kebaikan, karena Allah ﷻ tidaklah menangkan sesuatu bagi seorang mukmin kecuali merupakan untuk kebaikan bagi hamba-Nya. Demikian pula ujian yang tengah dihadapi oleh *Ukhuna* Meikarni, salah seorang peserta HSI ART172 asal Bukittinggi.

dan harus mendapatkan perawatan di rumah sakit. Akibatnya mereka harus menanggung biaya pendidikan anaknya, ditambah dengan tumpukan utang untuk biaya rumah sakit dan biaya kebutuhan sehari-hari.

Alhamdulillahilladzi binī'matihi tatimmush shālihāt, biidznillāh Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada beliau sebesar Rp5.000.000,00 pada tanggal 6 Agustus 2019 dari dana zakat. Semoga bantuan ini dapat meringankan beban dari keluarga *Ukhuna* Meikarni dan semoga sang suami segera diberikan

Qadarullāh, suami dari ibu tiga orang putra ini mendapatkan ujian berupa sakit beberapa waktu lalu



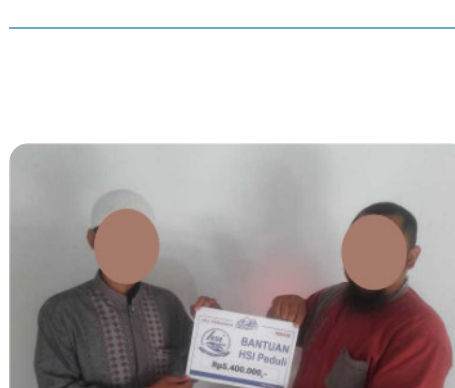
534

Program:
Tali Asih Admin HSI

Verifikatur Lapangan:
Iifa Dhinari (ART172-35116)

Innāillāhi wainnā ilaihi rāji'ūn. Kabar duka datang dari Ukhuna Annisa Damayanti, peserta HSI Angkatan ART152 yang juga merupakan salah seorang koordinator angkatan di HSI AbdullahRoy. Ayahanda beliau meninggal dunia pada hari Jum'at, 24 Syaawal 1440 H/28 Juni 2019, tepatnya pukul 06.15 WIB. Semoga *Ukhuna* Annisa sekeluarga dikaruniai ketabahan.

Alhamdulillah, dengan izin Allah ﷻ, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan Tali Asih kepada *Ukhuna* Annisa sebesar Rp1.000.000,00 pada tanggal 4 Juli 2019. Segenap keluarga besar HSI AbdullahRoy mengucapkan turut berduka cita atas berpulangnya ayahanda tercinta, semoga beliau ﷻ mendapatkan *husnul khātimah* dan dikumpulkan bersama hamba-



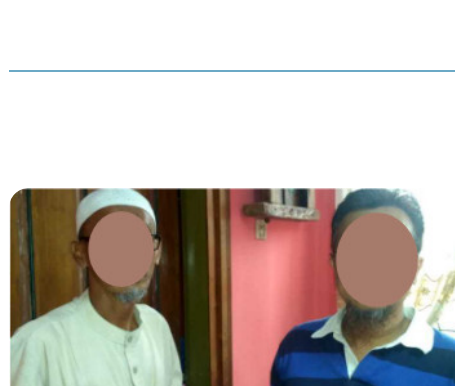
535

Program:
Pendidikan

Verifikatur Lapangan:
Ria Wehastami (ART191-11184)

Sebagaimana ilmu yang merupakan kunci segala amal kebaikan, maka mempelajari ilmu adalah kewajiban bagi setiap insan. Berbekal tekad menimba ilmu syar'i, *Akhūnā* Ngato'ur Rohman memantapkan langkah dari Lampung menuju Jember untuk menjadi santri di STDI Imam Sya'fī.

Qadarullāh, jalan beliau sedikit terkendala oleh masalah biaya kuliah yang belum mampu dilunasinya. *Alhamdulillah* dengan izin Allah ﷻ, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan dana bantuan Program Pendidikan kepada beliau sebesar Rp5.400.000,00 pada tanggal 17 Juli 2019.



536

Program:
Kesehatan

Verifikatur Lapangan:
Didit Friskiantoro (ARN172-16072)

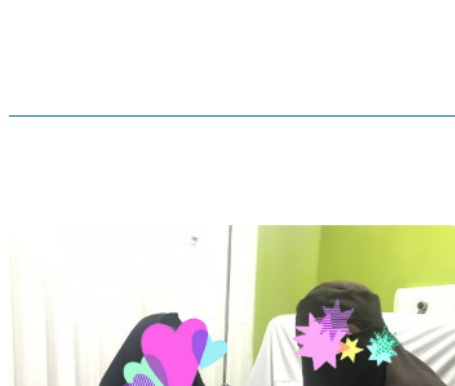
HSI Peduli kali ini singgah ke salah satu kota di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Kota Lumajang. Bapak Setyo Iriawan, pria berusia 47 tahun ini merupakan peserta HSI AbdullahRoy Angkatan 181. Sehari-hari beliau mencari nafkah dengan berdagang. *Alhamdulillah* dari hasil usaha tersebut, biaya sehari-hari keluarga dan juga biaya pendidikan kedua buah hati beliau sudah tercukupi.

selama satu tahun dari pesantren tempatnya menimba ilmu.

Operasi tulang vermur kanan istrinya *alhamdulillah* telah dijalani. Kemoterapi juga terus dilakukan setiap dua hari sekali. Setelah kemoterapi ini, *insyāllāh* akan dilakukan kembali operasi tulang iga yang keropos akibat kanker.

Qadarullāh, kurang lebih satu tahun yang lalu Allah ﷻ menguji keluarganya. Istri yang selama ini menemani hari-harinya didiagnosis kanker tulang. Sejak itu ekonomi keluarga mereka mulai menurun, barang-barang berharga pun terpaksa dijual untuk membiayai pengobatan sang istri. Bahkan, putri pertama beliau terpaksa harus mengajukan cuti

Alhamdulillah dengan izin Allah ﷻ, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada beliau pada tanggal 05 Juli 2019 sebesar Rp1.000.000,00. Semoga menjadikan rasa sakitnya sebagai penggugur dosa, dan Allah segera berikan kesembuhan yang tiada sakit sesudahnya. *Allāhumma āmin.*



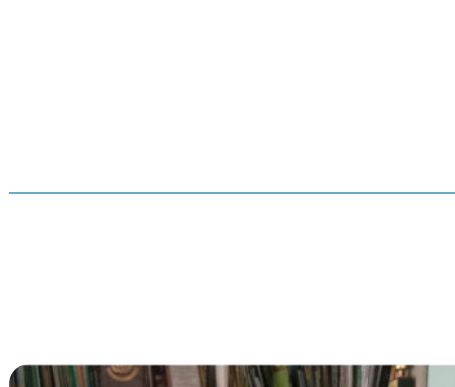
537

Program:
Tali Asih Admin HSI

Verifikatur Lapangan:
Dewi Ayu Fiyanti (ART152-0305)

Ukhuna lyos merupakan *Musyriyah* HSI AbdullahRoy untuk angkatan 191. *Qadarullāh*, beberapa pekan lalu beliau mengalami kecelakaan di tol Cipali. Kecelakaan tersebut mengakibatkan patah tulang pada lengan kiri dan keretakan tulang pada bahu sebelah kirinya. Tindakan operasi telah dilakukan dan *alhamdulillah* saat ini beliau sedang dalam tahap pemulihan. Semoga Allah ﷻ memberikan kesembuhan kepada beliau dan menjadikan musibah ini sebagai penggugur dosa-dosanya. *Allāhumma Āmin.*

Alhamdulillah dengan izin Allah ﷻ, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada beliau sebesar Rp1.000.000,00 pada tanggal 01 Juli 2019. Semoga bantuan ini bisa sedikit meringankan biaya pengobatan beliau.



556

Program:
Bantuan Duka

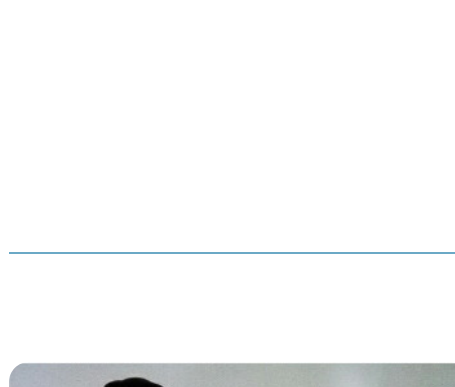
Verifikatur Lapangan:
Baby Zulvantri Nawalia (ART162-03021)

نَحْنُ قَدَرْنَا بَيْنَكُمْ الْمَوْتَ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ

"Kami telah menentukan kematian di antara kami dan kami sekali-sekali tidak akan dapat dikalahkan." (QS. al Waqiah: 60).

Tim HSI Peduli turut berduka cita atas meninggalnya suami dari saudari kita Dwi Rini Rozbiah (ART162) pada tanggal 7 Juli 2019. Semoga suami beliau ﷻ mendapatkan *husnul khātimah*, diterima segala amal ibadahnya, serta diampuni dosa-dosanya. Semoga Allah ﷻ memberikan kesembuhan kepada Saudari Dwi dan keluarga dalam menerima ujian. *Alhamdulillah* dengan izin Allah ﷻ, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan santunan duka kepada beliau sebesar Rp500.000,00 pada tanggal 24 Juli 2019.

Allāh ﷻ telah menakdirkan kematian di antara kita dan masing-masing dari kita mempunyai ajal yang tetap. Tidak dapat dipercepat datangnya, pun tidak bisa ditunda keakhirannya. Demikian takdir Allah ﷻ tentang kematian yang menempatkan setiap manusia pada dua pilihan, meninggal atau ditinggalkan.



557

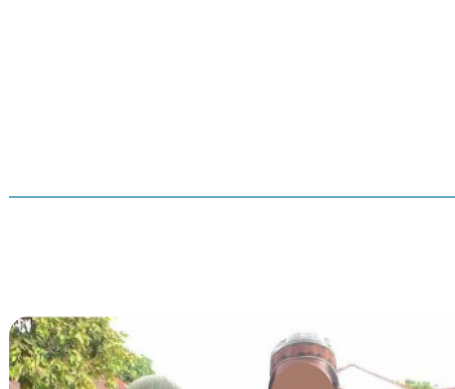
Program:
Tali Asih Admin HSI

Verifikatur Lapangan:
Siti Rhokhayati (ART171-08124)

Salah satu bentuk nikmat *ukhuwah* adalah ikut merasakan kebahagiaan atas karunia yang Allah ﷻ limpahkan kepada muslim yang lain. Demikian yang dirasakan oleh segenap keluarga besar HSI AbdullahRoy atas kabar bahagia yang menghampiri *Ukhunā* Lia Febriana dengan hadirnya seorang bayi mungil di tengah-tengah keluarganya. Peserta HSI Angkatan ART181 yang juga merupakan salah seorang Admin HSI AbdullahRoy ini telah melahirkan putri

keduanya pada tanggal 18 Mei 2019 dengan selamat dan sehat.

Alhamdulillah dengan izin Allah ﷻ, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan Tali Asih kepada beliau sebesar Rp500.000,00 pada tanggal 31 Juli 2019. Semoga putrinya tumbuh menjadi anak yang shālihah.



568

Program:
Bantuan Duka

Verifikatur Lapangan:
Amir Mahmud (ARN182-02025)

Innāillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn. Kabar duka datang dari saudara kita M. Hanafi, peserta HSI Angkatan ARN191. Beliau diuji oleh Allah ﷻ dengan meninggalnya istri dan anak beliau yang masih di dalam kandungan. Anaknya meninggal di dalam kandungan ketika proses melahirkan, sedangkan istrinya meninggal ketika proses operasi.

Alhamdulillah dengan izin Allah ﷻ, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan santunan duka kepada *Akhūnā* Hanafi sebesar Rp1.000.000 pada tanggal 13 Juli 2019. Semoga Allah ﷻ memberi ketabahan bagi beliau dan keluarga dalam menghadapi ujian ini.

Rekening Donasi Yayasan HSI AbdullahRoy

Jazākumullāhu khairan kepada para *muhsinin* dan *muzakki* yang telah mempercayakan penyaluran hartanya kepada HSI Peduli, juga kepada segenap pihak dari Tim HSI Peduli atas kerja kerasnya menyalurkan amanah dari para *muhsinin*. Semoga Allāh memberikan ganjaran atas apa yang telah diberikan dan keberkahan atas apa yang telah dikeluarkan. Kami mengajak para *muhsinin* untuk berperan serta dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekahnya melalui Yayasan HSI AbdullahRoy. Silakan salurkan harta terbaik Antum melalui rekening-rekening di bawah ini.

Bank Syariah Mandiri
Cabang Cakung, Jakarta Timur

OPERASIONAL

7109713408

a.n. HSI ABDULLAHROY

WAQAF/PEMBANGUNAN

7109813405

a.n. HSI ABDULLAHROY WAQAF

SOSIAL

7109913407

a.n. HSI ABDULLAHROY PEDULI

ZAKAT

7116874231

a.n. HSI ABDULLAHROY ZAKAT

DANA RIBA

7127695328

a.n. HSI ABDULLAHROY SOSIAL



PARA SALAF DAN AL-QUR'AN DI BULAN RAMADHĀN

Ramadhān yang dinantikan

Bulan Ramadhān, bulan yang paling dinanti kaum muslimin sedunia. Dengan segala keistimewaannya, kedatangan bulan Ramadhān membuat orang-orang shalih semakin bertambah sibuk, dengan ibadah dan amal shalih.

Generasi as-salafush shalih adalah orang-orang yang mengetahui betapa berharganya bulan yang penuh berkah ini. Mereka melewati bulan tersebut dengan penuh keseriusan dan bersungguh-sungguh untuk melakukan amal shalih dengan mengharapkan ridha Allāh ﷻ dan mengharap ganjaran-Nya. Mereka dahulu berdoa kepada Allāh ﷻ selama enam bulan agar Allāh ﷻ menyampaikan mereka kembali kepada Ramadhān agar Dia ﷻ menerima amalan-amalan mereka.

Abdul Aziz bin Abi Daud berkata, “Aku mendapati mereka bersungguh-sungguh dalam beramal shalih. Ketika mereka telah melakukannya, mereka pun ditimpa kekhawatiran, apakah amalan mereka diterima atau tidak.”

Keutamaan Bulan Ramadhān

Dari Ka'ab; dia bertutur, “Allāh ﷻ telah memilih bulan Ramadhan di antara sekian bulan yang ada. Dia pun telah memilih Mekkah di antara negeri-negeri yang terhampar. Dia telah memilih lailatul qadr di antara beragam malam. Dia telah memilih waktu-waktu tertentu (bagi hamba-hamba-Nya) untuk menunaikan shalat. Karenanya, seorang mukmin berada di antara dua kebaikan. Satu kebaikan telah ia laksanakan, sedangkan kebaikan yang lain masih dinantinya.” (Hilyatul Auliya', 2:458)

فجعل ليلة القدر خيرا من ألف شهر وجعل شهر رمضان سيد الشهور ويوم

“Maka Dia menjadikan lailatul qadr lebih baik dibandingkan seribu bulan. Dia juga telah menjadikan bulan Ramadhān sebagai penghulu seluruh bulan dan hari.” (I'lamul Muwaqqi'in, 2:73)

قال ابن الطوير: ولم يكن لهم أسمطة عامة في سوى العيدين وشهر رمضان

Ibnu Ath-Thuwair berkata, “Tak ada tradisi yang menyeluruh bagi kaum muslimin selain pada dua hari 'led dan bulan Ramadhān.” (Subhul A'sya, 2:5)

Salah satu keistimewaan bulan Ramadhān yaitu turunnya Al-Qur'an, sebagaimana Allāh ﷻ berfirman,

شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي فِيهِ الْفُرْقَانُ هُدًى لِلنَّاسِ لِبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

“Bulan Ramadhān adalah bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda.” (QS. Al-Baqarah: 185).” (Lathaiful Ma'arif, hlm. 315)

Ibnu Rajab berkata, “Di dalam hadits Fathimah رضي الله عنها dari bapaknya (Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم) bahwa beliau mengatakan,

أَنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يِعَارِضُهُ الْقُرْآنَ كُلَّ عَامٍ مَرَّةً وَأَنَّهُ عَارِضُهُ فِي عَامٍ وَفَاتِهِ مَرَّتَيْنِ

“Sesungguhnya Jibril 'alaihis salam biasanya menyertorkan Al-Qur'an dengan Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم sekali dalam setiap tahun. Akan tetapi, ia menyertorkan Al-Qur'an dua kali di tahun wafatnya Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم” (Muttafaqun 'alaih). Di dalam hadits Ibnu 'Abbas,

أَنَّ الْمَدْرَسَةَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ جِبْرِيلَ كَانَتْ لَيْلًا

“Sesungguhnya setoran Nabi dan Jibril dilakukan pada malam hari.” (Muttafaqun 'alaih).

Hadits tersebut menunjukkan dianjurkannya memperbanyak tilawah Al-Qur'an di malam bulan Ramadhān karena pada malam hari terhentilah semua kesibukan, terkumpullah semangat, dan bersatulah hati dan lisan dalam mentadabburi Al-Qur'an, sebagaimana Allāh ﷻ berfirman,

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيَلًا

“Sesungguhnya bangun pada waktu malam itu lebih tepat (untuk khusyu') dan bacaan pada waktu itu lebih berkesan.” (QS. Al-Muzzammil: 6)



Teladan Para Salafus Shalih dengan Al-Qur'an di bulan Ramadhān

Para salaf adalah orang-orang shalih yang merindu bulan Ramadhan. Mereka terus menanti dan tak henti berdoa kepada Allāh ﷻ agar dipertemukan dengan Ramadhan. Ketika Ramadhan telah tiba, mereka bersungguh-sungguh menjejar pahala serta meninggalkan dosa dan kelalaian. Mereka tak menya-nyiakan kesempatan emas sekali setahun ini. Berikut beberapa contoh teladan para salaf dengan Al-Qur'an pada bulan Ramadhan.

1. Al-Aswad bin Yazid رضي الله عنه

Contoh pertama dari seorang ulama yang bernama Al-Aswad bin Yazid رضي الله عنه seorang ulama besar, tabi'in yang meninggal dunia tahun 74 atau 75 Hijriyah di Kufah, bisa mengkhataamkan Al-Qur'an di bulan Ramadhān setiap dua malam. Dari Ibrahim An-Nakha'i, ia berkata,

كَانَ الْأَسْوَدُ يَخْتِمُ الْقُرْآنَ فِي رَمَضَانَ فِي كُلِّ لَيْلَتَيْنِ

“Al-Aswad biasa mengkhataamkan Al-Qur'an pada bulan Ramadhān setiap dua malam.” (Siyar A'lam An-Nubala, 4: 51).

Disebutkan dalam kitab yang sama, di luar bulan Ramadhān, Al-Aswad biasa mengkhataamkan Al-Qur'an dalam enam malam. (Siyar A'lam An-Nubala, 4: 51)

2. Qatadah bin Da'amah رضي الله عنه

Contoh kedua dari seorang ulama di kalangan tabi'in yang bernama Qatadah bin Da'amah رضي الله عنه yang meninggal dunia tahun 60 atau 61 Hijriyah. Beliau adalah salah seorang murid dari Anas bin Malik رضي الله عنه. Beliau ini disanjung oleh Imam Ahmad bin Hambal sebagai ulama pakar tafsir dan paham akan perselisihan ulama dalam masalah tafsir. Sampai-sampai Sufyan Ats-Tsauri mengatakan bahwa tidak ada di muka bumi ini yang semisal Qatadah. Salam bin Abu Muthi' pernah mengatakan tentang semangat Qatadah dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an,

كَانَ قَتَادَةَ يَخْتِمُ الْقُرْآنَ فِي سَبْعٍ، وَإِذَا جَاءَ رَمَضَانَ خَتَمَ فِي كُلِّ ثَلَاثٍ، فَإِذَا جَاءَ الْعَشْرُ خَتَمَ كُلَّ لَيْلَةٍ

“Qatadah biasanya mengkhataamkan Al-Qur'an dalam tujuh hari. Namun jika datang bulan Ramadhān, ia mengkhatakannya setiap tiga hari. Bahkan ketika datang sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhān, ia mengkhatakannya setiap malam.” (Siyar A'lam An-Nubala', 5: 276)

3. Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i رضي الله عنه

Contoh ketiga adalah dari Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i رضي الله عنه yang kita kenal dengan Imam Syafi'i, salah satu ulama madzhab terkemuka. Disebutkan oleh muridnya, Ar-Rabi' bin Sulaiman,

كَانَ الشَّافِعِيُّ يَخْتِمُ الْقُرْآنَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ سِتِّينَ خْتَمَةً

“Imam Syafi'i biasa mengkhataamkan Al-Qur'an di bulan Ramadhān sebanyak 60 kali.” Ditambahkan oleh Ibnu Abi Hatim bahwa khataman tersebut dilakukan dalam shalat. (Siyar A'lam An-Nubala', 10:36). Bayangkan, Imam Syafi'i berarti mengkhataamkan Al-Qur'an dalam sehari sebanyak dua kali. Subhanallah.

4. Ibnu 'Asakir

Contoh keempat adalah dari Ibnu 'Asakir yang merupakan ulama pakar hadits dari negeri Syam, yang terkenal dengan karyanya: *Tarikh Dimasyqi*. Anaknyanya yang bernama Al-Qasim bercerita tentang bapaknya,

وَكَانَ مُؤَاطِبًا عَلَى صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ، يَخْتِمُ كُلَّ جُمُعَةٍ، وَيَخْتِمُ فِي رَمَضَانَ كُلِّ يَوْمٍ، وَيَعْتَكِفُ فِي الْمَنَارَةِ الشَّرْقِيَّةِ، وَكَانَ كَثِيرَ النَّوَافِلِ وَالْأَذْكَارِ

“Ibnu 'Asakir adalah orang yang biasa merutinkan shalat jama'ah dan tilawah Al-Qur'an. Beliau biasa mengkhataamkan Al-Qur'an setiap pekannya. Lebih luar biasanya di bulan Ramadhān. Beliau mengkhataamkan Al-Qur'an setiap hari. Beliau biasa beri'tikaf di Al-Manarah Asy-Syaqiyah. Beliau adalah orang yang sangat gemar melakukan amalan sunnah dan rajin berdzikir.” (Siyar A'lam An-Nubala', 20:562)

Selain itu, semangat para salaf رضي الله عنهم dalam memperbanyak tilawah Al-Qur'an di bulan Ramadhān juga telah dijelaskan di dalam kitab *Siyar A'lam Nubala'*. Di antaranya adalah sebagai berikut :

5. Malik bin Anas

Malik bin Anas apabila memasuki Ramadhān beliau tinggalkan hadits dan majelisnya dengan ahli ilmu lalu beliau fokus membaca Al-Qur'an dengan mushaf.

6. Sufyan Ats-Tsauri

Sufyan Ats-Tsauri, ketika memasuki Ramadhān, meninggalkan semua orang dan fokus membaca Al-Qur'an.

7. Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari

Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari ketika Ramadhān khatam setiap hari sekali pada siang hari dan mengerjakan shalat malam setelah tarawih dengan khatam setiap tiga malam.

Apakah Mengkhataamkan Al-Qur'an itu Wajib?

Imam Nawawī رضي الله عنه menyebutkan bahwa seperti itu berbeda tergantung pada kemampuan orang masing-masing. Orang yang sibuk pikirannya tetap berusaha sebisa mungkin sesuai kemampuan pemahamannya. Begitu pula orang yang sibuk dalam menyebarkan ilmu, sibuk mengurus urusan agama, atau urusan khalayak ramai berusaha untuk mengkhatamkannya sesuai kemampuan. Adapun selain mereka yang disebut tadi (yang tidak penuh kesibukan), hendaknya bisa memperbanyak membaca Al-Qur'an. Jangan sampai menjadi orang yang lalai. (Lihat *At-Tibyan*, hlm. 72)

Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin رضي الله عنه ditanya, “Apakah orang yang berpuasa wajib mengkhataamkan Al-Qur'an pada bulan Ramadhān?” Jawab beliau رضي الله عنه bahwa mengkhataamkan Al-Qur'an pada bulan Ramadhān bagi orang yang berpuasa tidaklah wajib. Akan tetapi sudah sepatutnya setiap muslim di bulan Ramadhān untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an. Hal ini merupakan sunnah dari Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم. Setiap bulan Ramadhān, Nabi صلى الله عليه وسلم biasa saling mengkaji Al-Qur'an bersama Jibril. (Majmu' Fatawa Ibnu 'Utsaimin, 20: 516. Dinukil dari Fatawa Al-Islam Sual wa Jawab no. 65754)

Terdapat Hadits yang Melarang Mengkhataamkan Al-Qur'an Kurang dari Tiga Hari

Dari 'Abdullah bin 'Amr رضي الله عنه ia berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي كَمْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ قَالَ « فِي شَهْرٍ ». قَالَ إِنْ أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ وَتَنَاقَصَهُ حَتَّى قَالَ « أَقْرَأَهُ فِي سَبْعٍ ». قَالَ إِنْ أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ. قَالَ « لَا يَفْقَهُ مَنْ قَرَأَهُ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثِ

“Wahai Rasūlullāh, dalam berapa hari aku boleh mengkhataamkan Al-Qur'an? Beliau menjawab, ‘Dalam satu bulan.’ Abdullah menjawab, ‘Aku masih lebih kuat dari itu.’ Lantas hal itu dikurangi hingga Nabi صلى الله عليه وسلم menyatakan, ‘Khatamkanlah dalam waktu seminggu.’ Abdullah masih menjawab, ‘Aku masih lebih kuat dari itu.’ Nabi صلى الله عليه وسلم lantas bersabda, ‘Tidaklah bisa memahaminya jika ada yang mengkhataamkan Al-Qur'an kurang dari tiga hari.’” (HR. Abu Daud no. 1390 dan Ahmad 2: 195. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Al-'Azhim Abadi رضي الله عنه menyatakan bahwa hadits di atas adalah dalil tegas yang menyatakan bahwa tidak boleh mengkhataamkan Al-Qur'an kurang dari tiga hari. ('Aun Al-Ma'bud, 4:212)

Para ulama menjelaskan bahwa yang ternafikan dalam hadits adalah ketidakpahaman, bukan pahalanya. Artinya, hadits tersebut tidaklah menunjukkan tidak boleh mengkhataamkan Al-Qur'an kurang dari tiga hari. Yang dimaksudkan dalam hadits adalah jika mengkhataamkan kurang dari tiga hari sulit untuk memahami. Berarti kalau dilakukan oleh orang yang memahami Al-Qur'an seperti contoh para ulama yang disebutkan di atas, maka tidaklah masalah.

Wallāhu walīyyut taufiq was sadād. Semoga kita dimudahkan menghidupkan hari-hari kita dengan mengkaji Al-Qur'an di Syahrul Qur'an, bulan Ramadhān.

Referensi:

- <https://kisahmuslim.com/4498-salaf-ash-shalih-dj-bulan-ramadhan.html>
- <https://muslimah.or.id/10258-ulama-dan-ramadhan-bag-1.html>
- <https://muslim.or.id/25745-kajian-ramadhan-4i-keakraban-para-ulama-dengan-al-quran.html>
- <https://muslimah.or.id/3008-kesibukan-orang-orang-shalih-dalam-menyambut-ramadhan.html>

RAMADHĀN BULAN AL-QUR'AN

Oleh: Athirah Mustajab

Di negeri kita, gema literasi bergaung di mana-mana. Orang-orang mengampanyekan gerakan gemar membaca. Karya-karya tulis tercipta, sehingga rak buku dibanjiri deretan buku keluaran terbaru. Manusia tak kehabisan ide untuk menulis. Orang pun selalu mendapat suguhan segar untuk dibaca.

Patut kita syukuri bahwa kaum muslimin semakin gemar membaca. Yang menjadi bahan evaluasi bersama adalah: apa yang dibaca? Bagus atau tidaknya suatu bacaan, atau berpahala atau tidaknya kegiatan membaca itu, pasti sangat erat kaitannya dengan "apa yang dibaca". Sebagaimana kaidah fiqh mengatakan,

الْوَسِيلَةُ لَهَا أَحْكَامُ الْمَقَاصِدِ

Hukum wasilah (sarana) tergantung pada tujuan-tujuannya.

Telah Datang

Siapa pun tahu bahwa bulan Ramadhān bukan bulan biasa. Siang dan malam pada bulan tersebut berisi pintu-pintu kebaikan yang belum tentu didapatkan pada hari lain. Salah satu amalan sunnah yang banyak dilakukan oleh orang shalih untuk mengisi waktu mereka pada bulan Ramadhān adalah membaca Al-Qur'an.

Pada bulan Ramadhān, Malaikat Jibril عليه السلام mendatangi Nabi صلى الله عليه وسلم sebanyak dua kali, untuk mendengar bacaan Al-Qur'an beliau صلى الله عليه وسلم. Padahal pada bulan-bulan lain, Jibril mendatangi beliau hanya satu kali dalam sebulan.

Para salafush shalih meluangkan waktu yang lebih banyak pada bulan Ramadhān untuk membaca Al-Qur'an. Mereka sering menyendiri, membaca Al-Qur'an dengan penuh kekhayuan, dan merenungi maknanya.

Demikianlah mereka, ilmunya sangat luas sehingga mampu memahami nilai berharga bulan Ramadhān. Adapun kita, yang keshalihannya tidak seberapa dibanding mereka, tak boleh lengah atau pun berleha-leha. Kita awali dengan menambah ilmu kita tentang keistimewaan Ramadhān, agar di hati kita tumbuh tekad yang lebih kuat untuk memanfaatkan kedatangan bulan Ramadhān ini dengan sebaik-baiknya.

Kitab yang Penuh Keberkahan

Al-Qur'an adalah kitab yang penuh berkah. Allāh ﷻ sendiri yang menyatakannya di dalam firman-Nya,

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran." (QS. Shad: 29)

Berkah artinya banyaknya kebaikan, bertumbuh, menetap, dan langgeng. (Lihat: *Mukhtar Ash-Shahah*, hlm. 49; *Al-Mu'jam Al-Wasith*, hlm. 52; *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*, hlm. 24; dan *Mu'jam Maqayisil Lughah*, hlm. 230—dinukil dari <http://iswyc.co/et24dp>)

Abu Ja'far berkata, "Allāh ﷻ menyematangi hamba-Nya untuk mengambil pelajaran/ibrah dari nasihat dan penjelasan di ayat Al-Qur'an yang dibacanya." (*Tafsir Ath-Thabari*, 1:82)

Allāh ﷻ juga berfirman,

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ * قُرْآنًا غَرِيبًا غَيْرَ ذِي عَوْجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

"Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia di dalam Al-Qur'an ini segala macam perumpamaan supaya mereka mendapat pelajaran. (lalah) Al-Qur'an dalam bahasa Arab, yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa." (QS. Az-Zumar: 27-28)

Siapakah yang dimaksud "ulul albab"? Imam Ibnu Katsir berkata, "Orang yang berakal. Akal disebut juga 'albab', bentuk jamak dari kata 'lubbu!'" (*Tafsir Ibnu Katsir*, 7:63)

Kitab yang Menyembuhkan Jiwa

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَبِشَاءٍ لَمَّا فِي الصُّدُورِ وَهَدًى وَرَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ

"Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Yunus: 57)

Imam Ath-Thabari رحمته الله, di dalam *Tafsir Ath-Thabari*, menjelaskan beberapa kosakata untuk tafsir surah Yunus ayat 57:

(1) *شفاء لما في الصدور* : Obat bagi kebobodhan. Dengan Al-Qur'an inilah Allāh ﷻ menyembuhkan kebobodhan dan memberi petunjuk kepada makhluk-Nya yang telah Dia pilih untuk mendapat hidayah.

(2) *هدى* : Penjelasan tentang hal-hal yang dihalalkan dan diharamkan, serta dalil-dalil tentang ketaatan kepada Allāh ﷻ dan kemaksiatan.

(3) *رحمة* : Allāh ﷻ merahmati orang-orang yang dikehendaki oleh-Nya. Allah memberikan rahmat untuk orang-orang yang beriman, dan Dia tidak memberikannya untuk orang-orang kafir.

Apa Saja Isinya?

Selama ini yang kita tahu mungkin hanya istilah "ayat Al-Qur'an". Padahal, di balik ayat-ayat tersebut terdapat makna dan kandungan yang sangat sarat ilmu. Ketika menguraikan maksud hadits "surah Al-Ikhlash bernilai sepertiga Al-Qur'an", Imam Ibnu Hajar رحمته الله menjelaskan,

هِيَ ثُلُثٌ بِإِغْتِيَابِ مَعَانِي الْقُرْآنِ لِأَنَّ أَحْكَامَ وَأَخْيَارَ وَتَوْجِيذَ

"Al-Ikhlash dinilai sepertiga dari segi kandungan Al-Qur'an karena Al-Qur'an berisi hukum, berita, dan tauhid." (*Fathul Bari*, 9:61)

Dari penjelasan di atas, kita bisa menarik pelajaran bahwa di dalam Al-Qur'an ada tiga hal yang bisa kita temukan:

1. tauhid,
2. hukum, dan
3. kisah.

Dengan demikian, jika kita belum bersemangat dalam membaca Al-Qur'an dan merenungi maknanya, mungkin itu karena ketidaktahuan kita akan luasnya isi Al-Qur'an.

Untuk menyucikan jiwa dan menjaga kemurnian aqidah,
kita bisa membaca ayat-ayat tauhid.

Untuk mengenal halal-haram dan aturan lain dalam syariat,
kita bisa membaca ayat-ayat tentang hukum.

Adapun jika hati kita mencari penguat jiwa, cerita yang menghibur, atau ibrah dari perilaku umat terdahulu, maka di dalam Al-Qur'an sangat banyak kisah yang bisa dibaca.

Jika kita merenungi dengan sungguh-sungguh, bisa jadi Allāh ﷻ membukakan hati kita untuk mempelajarinya lebih dalam di majelis-majelis ilmu syari'.

Jadi, bukannya Al-Qur'an yang tidak sarat ilmu, tetapi kita yang tidak mengenal isinya sehingga tidak tertarik membacanya. Sebagian orang lebih tertarik membaca buku-buku karya manusia dan utaian kalimat mereka. Mereka mencari inspirasi, semangat, dan hiburan dari perkataan manusia tetapi melupakan kalam Rabb-nya. *Hadanallāhu wa iyyahum*.



Jaga Adab, agar Hati Khusyuk

Salah satu kemungkinan penyebab lain sehingga tidak ada bekas yang tersisa di hati kita setelah membaca Al-Qur'an adalah kurang khusyuknya hati kita ketika membaca Al-Qur'an. Untuk memperoleh kekhayuan, seorang muslim harus menjaga adab-adab terhadap Al-Qur'an. Berikut ini beberapa adab yang dituliskan oleh Imam An-Nawawi رحمته الله di kitab beliau yang berjudul *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*.

1. Sebelum membaca Al-Qur'an, hendaklah membersihkan mulut, misalnya dengan bersiwak atau cara lainnya.
2. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci. Akan tetapi, jika seseorang membaca Al-Qur'an dalam kondisi berhadats maka itu tetap boleh, menurut ijma' (kesepakatan) ulama.
3. Disunnahkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih.
4. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan). Para ulama sepakat tentang disunnahkannya membaca Al-Qur'an secara tartil.

وَرَتَّلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzzammil: 4)

5. Jika membaca ayat tentang rahmat, disunnahkan untuk memohon keutamaan dari Allāh ﷻ. Jika membaca ayat tentang azab, disunnahkan untuk berlindung kepada Allāh dari keburukan dan azab. Bisa pula dengan berdoa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ

"Ya Allāh, saya memohon keselamatan (afiyah)."

Bisa juga mengucapkan doa ini,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفَاةَ مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ

"Ya Allāh, selamatkanlah saya dari segala keburukan."

6. Orang yang sedang membaca Al-Qur'an tidak boleh memotong bacaannya dengan pembicaraan yang tidak perlu/mendesak, canda, obrolan, maupun perilaku yang tidak perlu lainnya.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-A'raf: 204)

7. Membaca Al-Qur'an dengan membacanya langsung dari mushaf lebih utama dibanding dengan Al-Qur'an dari hafalannya. Alasannya, untuk membaca dari mushaf, seseorang harus melihat dengan mata, sehingga dia menggabungkan dua ibadah yaitu melihat mushaf dan membaca ayat-ayat di dalamnya.

8. Disunnahkannya membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus,

زَيُّوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَابِكُمْ

"Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian." (HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Ad-Darimi. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani di *Misykatul Mashabih*, no. 2199)

Menemukan Inspirasi dan Kekuatan dari Ayat yang Dibaca

Hal yang biasanya sangat dicari dari buku-buku karya manusia adalah kisah inspirasi. Orang yang sedih ingin mendapat cerita yang menghibur. Orang yang kalut ingin mendapat ketenangan. Orang yang putus asa ingin mendapat semangat.

Berita gembira! Kaum muslimin bisa menemukan sangat banyak ayat Al-Qur'an yang menyimpan pesan-pesan berharga. Berikut ini sebagian kisah tersebut.

1. Ketika Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم diejek sebagai *al-abtar* karena beliau tidak punya anak laki-laki.

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

"Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu, dialah yang terputus." (QS. Al-Kautsar: 3)

Sebagian ulama menjadikan ayat ini sebagai dalil bahwa surah Al-Kautsar merupakan surah Makkiah. Dalam suatu riwayat, ketika Ibrahim (anak laki-laki Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم) wafat, kaum Quraisy berkata, "Sekarang Muhammad menjadi abtar (terputus keturunannya)." (*Tafsir Al-Qurthubi*, 20:222; dinukil dari Tafsir Juz 'Amma karya Dr. Firanda Andirja)

"Hal ini menyebabkan Nabi sedih. Ayat ini pun turun sebagai penghibur hati beliau. Ketika semua anak laki-laki Nabi meninggal, orang-orang Quraisy mengatakan bahwa Muhammad akan selesai ususnya dan terputus keturunannya. Namun, Allāh menurukan ayat ini untuk mengatakan bahwa merukalah (para pencela) yang akan terputus.

Bukti bahwa nama Nabi tidak akan terputus adalah nama beliau yang indah tetap abadi sampai sekarang karena semua orang selalu menyebut namanya. Sementara itu, nama pencela Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم justru hilang dalam sejarah dan dilupakan orang. Dengan demikian, surah ini merupakan bentuk pemuliaan Allāh kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم." (*Tafsir Juz 'Amma* karya Dr. Firanda Andirja)

2. Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم pernah diejek karena sudah lama wahyu tidak turun.

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى

"Rabb-mu tidak meninggalkanmu (Muhammad) dan tidak membencimu." (QS. Adh-Dhuha: 3)

"Para ahli tafsir menyebutkan *asbabun nuzul* (penyebab turunnya) surah ini. Ada beberapa riwayat atau hadits sahih yang berkaitan dengan penyebab turunnya surah ini. Salah satunya hadits yang diriwayatkan Jundub bin Abdillāh bin Sufyan Al-Bajali رضي الله عنه, dia berkata, "Jibril mendatang (tidak kunjung datang) kepada Nabi صلى الله عليه وسلم. Lalu seorang wanita dari Quraisy berkata, 'Setannya terlambat datang kepadanya.' Maka turunlah ayat,

وَالصُّحَىٰ (*) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ (*) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ

Wanita itu adalah Ummu Jamil binti Harb (saudari Abu Sufyan bin Harb). Dialah istri Abu Lahab (paman Nabi صلى الله عليه وسلم). Suami-isri tersebut suka mencela Nabi صلى الله عليه وسلم. Demikianlah kelakuan orang-orang kafir dan musyrik terhadap Nabi صلى الله عليه وسلم. Namun, Allāh tetap mengangkat Nabi صلى الله عليه وسلم. Bahkan, perbuatan mereka tidak memberi kemudahan kepada beliau." (*Tafsir Juz 'Amma* karya Dr. Firanda Andirja)

3. Lika-liku kehidupan Nabi Yusuf عليه السلام.

Manusia biasanya akan lebih kuat ketika dia tahu bahwa dirinya tidak sendiri. Sewaktu dia menghadapi suatu masalah, perasaannya akan lebih ringan ketika tahu bahwa ada orang lain yang menghadapi masalah yang sama atau bahkan lebih berat dari dirinya. Surah Yusuf berisi kisah lika-liku kehidupan Nabi Yusuf عليه السلام. Kisah pahit getir hidup lalu datangnya secercah cahaya merupakan keistimewaan tersendiri dari surah ini. Kasih sayang seorang ayah, kesabaran seorang anak, konflik antar-saudara, merekatkan kembali hubungan keluarga yang sempat terpisah, dan melihat hikmah dari ujian hidup yang datang-silih berganti.

4. Hati Jubair bin Muth'im tergugah untuk memeluk Islam setelah mendengar beberapa ayat di surah Ath-Thur.

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ رَبِيعِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ غَنَّهُ، قَالَ: " سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ، فَلَمَّا بَلَغَ هَذِهِ الْآيَةَ:

أَمْ خُلِيفُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ الْخَالِفُونَ

أَمْ خَلَفُوا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ بَلْ لَا يُوقِنُونَ

أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمْ الْمَسْيطِرُونَ

قَالَ: كَادَ قَلْبِي أَنْ يَطِيرَ

Diriwayatkan dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im dari ayahnya (Jubair bin Muth'im رضي الله عنه), dia bercerita, "Aku mendengar Nabi صلى الله عليه وسلم membaca surah Ath-Thur sewaktu shalat maghrib, hingga sampai di ayat,

'Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?
Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu?
Ataukah di sisi mereka ada bendaharaan Rabb-mu atau merekakah yang berkuasa?'"

Dia (Jubair bin Muth'im) berkata, "Saat itu hatiku terasa nyaris terbang." (HR. Al-Bukhari, no. 4854)

Penutup

Jadilah hamba Allāh ﷻ yang ketika membutuhkan sesuatu yang pernah teringat di benakny adalah Al-Qur'an. Membaca buah karya manusia tentu sangat baik, selama karya tersebut tidak berisi hal-hal yang bertentangan dengan syariat. Akan tetapi, keberkahan Al-Qur'an dan pahala serta kebaikan dalam membacanya tentu tidak bisa ditandingi oleh buah karya manusia.

Semoga pada bulan yang penuh berkah ini kita bisa memperoleh banyak kebaikan. *Wallāhul Muwaffiq*.

Referensi:

- Al-Qur'an Karim.
- *Tafsir Ibnu Katsir*. Imam Ibnu Katsir. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Ath-Thabari*. Syaikh Ath-Thabari. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Misykatul Mashabih*. Syaikh Al-Albani. Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Jangan Abaikan Al-Qur'an

Penulis: Athirah bintu Mustajab
Editor: Za Ummu Raihan

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

“Rasul berkata, ‘Ya Rabbku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur’an itu sesuatu yang diabaikan.’”

(QS. Al-Furqan: 30)

T A F S I R

1. “Kaum” yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah kaum musyrikin Quraisy.
2. Ayat tersebut menggambarkan kaum musyrikin yang tidak mau mendengar dan menyimak Al-Qur’an. Sebagaimana di surah Fusshilat: 26, Allāh ﷻ berfirman,

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَذَا الْقُرْآنِ وَالْغَوْا فِيهِ

“Dan orang-orang yang kafir berkata, ‘Janganlah kamu mendengar Al-Qur’an ini dengan sungguh-sungguh dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya...’” (Lihat Tafsir Ibnu Katsir untuk tafsir surah Al-Furqan: 30)

3. Imam Ibnu Katsir juga menyebutkan makna-makna lain dari “hajr” (mengabaikan) yang dimaksud dalam surah Al-Furqan: 30, yaitu:

- Jika ayat Al-Qur’an dibacakan kepada mereka, mereka sengaja menghindar dan sibuk dengan obrolan lain;
- Tidak berusaha mengetahui/membaca isi Al-Qur’an dan tidak berusaha menghafalkannya;
- Tidak beriman dengan isi Al-Qur’an dan tidak membenarkannya;
- Tidak mentadabburinya;
- Tidak mempelajarinya;
- Tidak berusaha mengamalkan isinya, dan tidak berusaha melaksanakan perintah di dalamnya serta tidak berusaha menjauhi larangannya; atau
- Lebih asyik dengan syair, lagu, ucapan yang sia-sia, atau untaian kalimat buatan manusia.

4. Imam Ath-Thabari, di dalam kitab tafsir beliau, menyatakan bahwa para ahli tafsir berbeda pendapat tentang makna “mengabaikan Al-Qur’an”. Berikut ini adalah beberapa di antaranya:

- Mereka mengabaikan Al-Qur’an, mengata-ngatai Al-Qur’an, dan menyebut Al-Qur’an sebagai sihir dan syair semata.
- Mereka berpaling dari Al-Qur’an dan tidak mau mendengarnya.
- Mereka menjauhi Al-Qur’an dan menolak jika didakwahi kepada syariat Allāh ﷻ.
- Mereka melarang orang lain mendengarkan Al-Qur’an dan mereka sendiri juga tidak mau mendengarkan Al-Qur’an, sebagaimana disebutkan dalam firman Allāh ﷻ di surah Al-An’am ayat 26,

وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْأَوْنَ عَنْهُ

“Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan Al-Qur’an dan mereka sendiri menjauhkan diri darinya (dari Al-Qur’an).” (Lihat Tafsir Ath-Thabari untuk tafsir surah Al-Furqan: 30)



F A W A I D

1. Membaca Al-Qur’an adalah pintu untuk mengetahui kebaikan dan menghindari keburukan.
2. Allāh ﷻ menyukai hamba-hamba-Nya yang membaca Al-Qur’an, merenungi maknanya, mempelajari kandungannya, dan mengamalkan isinya.
3. Syaikh Abdul Karim Al-Khudhair menasihatkan, “Hajr (mengabaikan) terhadap tilawah Al-Qur’an memiliki level yang bertingkat-tingkat. Oleh sebab itu, hendaklah setiap muslim melakukan tilawah Al-Qur’an sesuai kemampuan dirinya.”
4. Jika dia mampu ber-*istinbath* (mengurai hukum syar’i dari zahir ayat) secara mandiri (karena dia memiliki kapabilitas ilmu agama yang mumpuni, pen.) maka itu yang sepatutnya dia lakukan.
5. Kalau tidak mampu, hendaklah dia membuka buku atau referensi lain yang shahih untuk memahami ayat Al-Qur’an yang dibacanya. Karenanya, seorang muslim selayaknya membaca Al-Qur’an setiap hari, baik satu bagian juz lengkap (sekitar 10 lembar mushaf) maupun lebih sedikit atau lebih banyak dari itu. Yang penting, tiada hari tanpa membaca Al-Qur’an.
6. Kalau sangat sibuk pada hari tersebut, keesokan harinya dia membaca lebih banyak dari biasanya. Kalau tidak sempat membaca pada siang hari, dia membaca pada malam hari.
7. Kalau tidak sempat membaca pada malam hari, dia membaca pada siang hari. Intinya, tidaklah bertalu satu hari melainkan dia telah menatap *kalamullah* pada hari itu.
8. Kendati demikian, apakah dia berdosa jika tidak membaca Al-Qur’an setiap hari? Tentu dia tidak berdosa. Akan tetapi, melewati hari tanpa membaca Al-Qur’an adalah sebuah perkara yang sangat tercela, sampai-sampai tindakan ini bisa digolongkan ke dalam makna “hajr” (mengabaikan Al-Qur’an).

Manusia modern sangat gemar membaca. Namun, di manakah kedudukan *kalamullah* di hatinya? Manakah yang lebih dirindukan olehnya untuk dibaca setiap hari: apakah Al-Qur’an atau novel, komik (islami), cerpen, media sosial, dan buku karya manusia lainnya? Adakah dia menempatkan Al-Qur’an ke dalam daftar bacaan yang ditargetkan untuk tamat dibacanya setiap bulan? Ataukah cita-citanya sebatas khatam (tamat) membaca buku-buku karya manusia?

Semoga Allāh ﷻ memberi hidayah kepada kita semua.

Referensi:

- Al-Qur’anul Karim.
- *Tafsir Al-Qur’anul ‘Azhim*, Abul Fida’ Ismail bin ‘Umar bin Katsir, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Jami’ul Bayan fi Ta’wilil Qur’an*, Imam Ath-Thabari, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Syarah Al-Aqidah Al-Wasithiyah*, Syaikh Abdul Karim Al-Khudhair, Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Derajat Surga Sesuai Banyaknya Bacaan Al-Qur'an

Penulis: Athirah bintu Mustajab
Editor: Za Ummu Raihan

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اِفْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا
فَإِنَّ مَنَزَلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

"Ditawarkan kepada penghafal Al-Qur'an, "Baca dan naiklah ke tingkat berikutnya. Baca dengan tartil sebagaimana dahulu kamu mentartilkan Al-Quran ketika di dunia, karena kedudukanmu di surga setingkat dengan banyaknya ayat yang kamu hafal."

SYARAH HADITS

1. Syaikh 'Abdul Muhsin Al-'Abbad, di dalam kitab *Syarah Sunan Abi Daud*, menjelaskan, "Membaca Al-Qur'an secara tartil adalah *mustahab/sunnah*." Beliau mengutarakan dua alasan:

a. Al-Hafizh Ibnu Hajar menyebutkan di *Fathul Bari* bahwa tidak ada perbedaan pendapat di kalangan para ulama tentang bolehnya membaca Al-Qur'an tanpa tartil, namun membaca tartil itu lebih utama (*afdhal*).

b. Abu Daud menamai bab ini dengan "Bab Dianjurkannya (Istihbab)" bukan dengan nama "Bab Diwajibkannya".

2. Syaikh Al-Albani menguraikan di *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, pada penjelasan hadits no. 2440, "Yang dimaksud dengan 'shahibul qur'an' adalah orang yang menghafalkan Al-Qur'an dari sanubarinya. Hal tersebut ditafsirkan berdasarkan sabda Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ yang lain,

يَوْمَ الْقَوْمِ أَفْرُوهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ

"Suatu kaum akan diimami oleh orang yang paling menghafal kitabullah (Al-Qur'an)."

3. Kedudukan yang bertingkat-tingkat di surga nanti tergantung dari banyaknya hafalan seseorang di dunia; bukan tergantung pada banyak bacaannya saat ini – hal ini disalahpahami oleh banyak orang. Demikianlah keutamaan yang tampak bagi seorang yang menghafalkan Al-Qur'an. Syaratnya, dia menghafalkan Al-Qur'an demi mengharap wajah Allāh عَزَّوَجَلَّ semata; bukan untuk mengharap dunia, dirham, maupun dinar. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

أَكْثَرَ مَنَافِقِي أُمَّتِي قُرْأُهَا

4. "Kebanyakan orang munafik di tengah umatku adalah *qurru'uha* (orang yang menghafalkan Al-Qur'an dengan niat yang jelek)." (HR. Ahmad. Sanadnya dinilai hasan oleh Syaikh Al-Albani di *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, no. 750)



FAWAID HADITS

1. Betapa besarnya keutamaan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menghafalkannya.

2. Seorang muslim sepatutnya bersemangat mempelajari ilmu syar'i karena mutiara faedah bertebaran di mana-mana. Semakin banyak ilmu syar'i yang dipelajari, pemahamannya *insyāallāh* akan semakin utuh. Terkadang dalam satu hadits dijumpai satu keterangan, dan di hadits lain terdapat penjelasan yang melengkapinya. Sebagaimana dalam satu hadits disebutkan tentang keutamaan penghafal Al-Qur'an dan terdapat hadits lain yang menyebutkan buruknya kedudukan orang yang niatnya tidak ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Sepatutnya setiap orang yang membaca Al-Qur'an meluruskan niatnya, apalagi ketika dia membaca secara *jahr* (suara yang terdengar). Kefasihan bacaannya atau keindahan suaranya bisa menjadi pintu godaan setan untuk melencengkan niatnya menuju perasaan *riya'*, *sum'ah*, atau *ujub*.

4. Janganlah seorang qari mencari dunia lewat Al-Qur'an. Harta dan manusia tidak ada nilainya dibandingkan keutamaan dari Allāh عَزَّوَجَلَّ.

Referensi:

- *Syarah Sunan Abi Daud*, Syaikh 'Abdul Muhsin Al-'Abbad Al-Badr, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Ashlu Shifati Shalatin Nabi*, Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Al-Maktabah Asy-Syamilah.

TAKHRIJ HADITS

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud, 1:231; At-Tirmidzi, 2:150; Al-Hakim, 1:552-553; Al-Baihaqi, 2:53; dan Ahmad, 2:192; dari riwayat Abdullah bin 'Amr رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Hadits ini dinilai hasan oleh Syaikh Al-Albani di *Ashlu Shifati Shalatin Nabi*.

أن ترتيل القرآن مستحب، وذكر الحافظ ابن حجر في فتح الباري أنه لا خلاف بين أهل العلم في جواز قراءة القرآن بدون ترتيل ولكنه مع الترتيل أفضل، وصنيع أبي داود هذا يدل على أن ترتيل القرآن مستحب، حيث بوب بالاستحباب ولم يبوب بالوجوب

(Syarah Sunan Abi Daud)

I'tikaf dan Lailatul Qadar

Foto: Flickr

Transkrip oleh Avrie Pramoyo.
Editor: Fadhilatul Hasanah

Disalin dan disunting oleh Tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. hafizhullāhu yang ditayangkan oleh kanal YouTube Yufid.tv, pada tanggal 7 Juni 2018, dengan judul "Bab I'tikaf Dan Lailatul Qadar (Kitab Umdatul Ahkam) - Ustadz Abdullah Roy, MA"

Tautan rekaman: <https://www.youtube.com/watch?v=fao8w4VPCM>



Telah diketahui oleh kaum muslimin bahwasanya di dalam bulan Ramadhān ada satu malam yang sangat istimewa.

Malam tersebut lebih baik dari 1000 bulan. Pada rubrik kali ini akan dibahas lebih mendalam tentang lailatul qadar dan diambil dari perkataan Abdul Ghani Al Maqdisy رَحْمَةُ اللَّهِ

yang meninggal pada tahun 600 Hijriyah.



LAILATUL QADAR

Lailatul qadar adalah malam yang memiliki kemuliaan. Al-Qadar artinya adalah kemuliaan atau kedudukan yang tinggi. Ada yang mengatakan dinamakan lailatul qadar karena pada malam tersebut diputuskan dan dituliskan takdir selama satu tahun ke depan sampai datangnya malam lailatul qadar pada tahun berikutnya. Ini adalah dua pendapat para ulama.

Sebagaimana firman Allāh ﷻ:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبْرَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ - فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ

"*Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan. Pada (malam itu) dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah.*" (QS. Ad-Dukhan: 3-4)

Ayat ini dijadikan dalil oleh para ulama bahwasanya ada yang dinamakan dengan *at-takdir al-hauli* atau takdir tahunan. Di dalamnya ditulis seluruh kejadian dan peristiwa yang terjadi selama satu tahun. Ini adalah sebab dinamakan dengan lailatul qadar. Nabi ﷺ mengatakan di dalam hadits Aisyah,

تَحْرَوُا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَتْرِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنْ رَمَضَانَ

"*Hendaklah kalian mencari lailatul qadar pada malam-malam witr dari 10 hari yang terakhir di bulan Ramadhān.*" (Hadits shahih riwayat Al-Bukhāri nomor 2017)

Hadits Aisyah di atas menunjukkan bahwasanya lailatul qadar jatuh di antara 10 malam yang terakhir di bulan Ramadhān. Di dalam hadits ini Beliau ﷺ menyuruh kaum muslimin untuk lebih mencari, lebih menekankan dan lebih mengharapakan mendapatkan lailatul qadar pada malam-malam witr pada 10 hari yang terakhir di bulan Ramadhān yaitu malam 21, malam 23, malam 25, malam 27 dan malam 29.

Di dalam hadits lain dari Abdullah bin Umar, semoga Allāh ﷻ meridhai atasnya dan ayahnya, yaitu Umar bin Khatthab, dia berkata,

أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أُرْوِيَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَنَامِ فِي الشَّيْءِ الْأَوَّلِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَا فِي الشَّيْءِ الْأَوَّلِ فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّضًا فَلْيَتَحَرَّضْ فِي الشَّيْءِ الْأَوَّلِ

"*Bahwasanya ada beberapa sahabat Nabi ﷺ diperlihatkan kepada mereka lailatul qadar saat mereka tidur. Maka Beliau bersabda : Aku telah melihat mimpi kalian telah sepakat terjadi malam lailatul qadar pada tujuh malam terakhir di bulan Ramadhān. Maka barangsiapa di antara kalian yang ingin mencari malam lailatul qadar tersebut, maka hendaklah dia mencarinya pada tujuh malam yang terakhir di bulan Ramadhān.*" (Hadits riwayat Al-Bukhāri dan Muslim)

Dalam hadits di atas disebutkan bahwa ada beberapa sahabat bermimpi diperlihatkan kapan terjadinya lailatul qadar. Mimpi para sahabat tersebut sama yaitu malam lailatul qadar jatuh pada satu dari tujuh malam yang terakhir di bulan Ramadhān. Para ulama menjelaskan apabila ada lebih dari satu orang yang beriman dan sudah diketahui tentang keimanan dan ketaqwaannya maka hal itu menunjukkan bahwa mimpi tersebut adalah mimpi yang benar dan berasal dari Allāh.

Asal mimpi ada tiga yaitu dari Allāh, dari setan dan bunga tidur yang tidak memiliki makna. Mimpi yang benar adalah mimpi yang berasal dari Allāh. Apabila beberapa orang yang beriman memiliki mimpi yang sama, maka ini merupakan tanda mimpi yang benar. Oleh karena itu, ketika Nabi melihat sepakatnya mimpi beberapa orang sahabat, Beliau mengatakan: "*Barangsiapa di antara kalian yang ingin mendapatkan malam tersebut hendaklah dia mencarinya pada tujuh malam yang terakhir di bulan Ramadhān.*"

Dengan adanya hadits Abdullah bin 'Umar tersebut bisa diambil faedah bahwa lailatul qadar lebih disingkatkan lagi waktunya menjadi 7 malam witr terakhir di bulan Ramadhān. Dari Abu Said Al-khudri, dia berkata,

كَانُوا يَغْتَكِفُونَ فِي الْعَشْرِ الْأَوْسَطِ مِنْ رَمَضَانَ

"*Bahwasanya dahulu Rasūlullāh melakukan itikaf pada 10 hari yang pertengahan dari bulan Ramadhān.*"

Sepuluh hari yang pertengahan dari bulan Ramadhān yaitu pada hari yang ke-11 sampai hari yang ke-20. Beliau ﷺ melakukan ini sebelum beliau mengetahui bahwasanya malam lailatul qadar terjadi pada 10 hari yang terakhir. Keinginan beliau yang kuat dan semangat Beliau untuk mendapatkan malam tersebut membuat Beliau melakukan itikaf pada pertengahan 10 hari yang kedua di bulan Ramadhān selama satu tahun.

Ketika sudah sampai pada malam ke-21 yaitu malam ketika Beliau keluar di pagi harinya ke tempat itikafnya Beliau berkata kepada para sahabatnya, "*Barangsiapa di antara kalian yang sudah beritikaf bersamaku, maka hendaklah dia beritikaf pada 10 hari yang terakhir. Sungguh aku telah diperlihatkan malam ini tentang malam lailatul qadar tersebut namun kemudian aku dibuat lupa (kapan waktu tepatnya).*" Beliau ﷺ mensyariatkan kepada umatnya untuk itikaf di masjid guna mendapatkan keutamaan lailatul qadar.



ITIKAF

Itikaf secara bahasa berarti berdiam diri. Adapun secara syari'at itikaf adalah berdiam diri di dalam masjid dalam rangka beribadah kepada Allāh ﷻ. Itikaf adalah amalan yang utama. Hukumnya *sunnah mu'akkadah* yaitu sunnah yang ditekankan, baik bagi laki-laki maupun wanita. Dahulu Nabi ﷺ senantiasa menjaga itikaf khususnya di bulan Ramadhān. Setiap tahun, beliau melakukan itikaf. Ketika ada satu sebab yang menghalangi beliau itikaf sehingga beliau tidak itikaf maka beliau menggantinya di bulan Syawwal.

Hal ini menunjukkan bahwa itikaf adalah sebuah amalan sunnah yang ditekankan dan sangat dianjurkan bagi seseorang khususnya di 10 hari terakhir di bulan Ramadhān. Hadits dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا,

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: - أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ يَغْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ، حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ، ثُمَّ اغْتَكَفَ أَزْوَاجَهُ مِنْ بَيْتِهِ - مَتَّقَى عَلَيْهِ

"*Dahulu Rasūlullāh ﷺ melakukan itikaf di 10 hari yang terakhir di bulan Ramadhān sampai Allāh mewafatkan Beliau kemudian sepeninggal beliau istri-istri Beliau melakukan itikaf.*"

Itikaf bukan hanya kekhususan untuk Nabi ﷺ saja karena itikaf ini masih dilanjutkan oleh istri-istri Beliau setelah Beliau meninggal dunia. Itikaf juga bukan khusus untuk laki-laki saja tapi wanita muslimah pun juga disunnahkan untuk melakukan itikaf.

Adapun untuk muslimah itikaf bisa dilakukan apabila dua syarat yang disebutkan oleh ulama terpenuhi yaitu:

1. Izin dari wali wanita tersebut.
2. Tempat yang digunakan untuk itikaf wanita adalah tempat yang aman dari fitnah.

Apabila sudah terpenuhi dua syarat tersebut, maka wanita diperbolehkan untuk itikaf sebagaimana yang dilakukan oleh istri-istri Nabi ﷺ.

Waktu dimulainya itikaf adalah pada malam tanggal 21 Ramadhān sebelum datang waktu maghrib, sehingga pada tanggal 21 Ramadhān seseorang sudah masuk ke dalam masjid. Sunnahnya ketika melakukan itikaf seseorang memiliki tempat khusus dan tidak berpindah-pindah tempat.

Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, dia berkata bahwasanya dia dahulu menyisir rambut Nabi ﷺ padahal dia dalam keadaan haidh. Nabi ﷺ sedang beritikaf di dalam masjid dan Aisyah berada di kamarnya. Pada waktu itu, Nabi mengarahkan kepala Beliau ke arah Aisyah. Kamar Aisyah dan kamar Beliau menempel langsung dengan masjid Nabawi kemudian di sampingnya ada rumah-rumah istri Nabi ﷺ.

Dari hadits di atas, ada beberapa faedah yang dapat diambil. Di antaranya adalah,

- 1) tubuh wanita haidh tidak najis,
- 2) orang yang beritikaf tidak boleh keluar dari masjid kecuali darurat,
- 3) bolehnya seorang beritikaf mengeluarkan sebagian anggota badannya. Hal ini tidak membuat orang tersebut dihukumi keluar dari masjid,
- 4) dan orang yang beritikaf hendaknya masih memperhatikan kebersihan atau kerapian dirinya.

Namun apabila ada sebuah keperluan yang sangat mendesak yang mengharuskan orang tersebut keluar masjid maka dia boleh keluar masjid sesuai dengan kebutuhannya saja. Apabila kebutuhan mendesak tersebut sudah selesai maka dia harus segera kembali ke masjid.

Disebutkan dalam satu riwayat, "*Dahulu Nabi ﷺ tidak masuk ke dalam rumah (saat itikaf) kecuali karena hajat manusia.*" Atau di dalam riwayat lain, Aisyah menceritakan bagaimana dia beritikaf, "*Sungguh aku masuk ke dalam rumah karena ada keperluan (hajatul insan) dan di dalam rumah tersebut ada orang sakit. Aku tidak bertanya tentang keadaannya kecuali aku dari masjid ketika berjalan.*" Maksud dari ucapan Aisyah ini adalah mengabarkan bertanya tentang keadaannya harus keluar dari masjid dan dia beritikaf, maka dia harus segera kembali ke dalam masjid apabila telah selesai hajatnya.

Hadits selanjutnya dari Umar bin Khatthāb رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata, "*Ya Rasūlullāh, sesungguhnya aku dahulu pernah bernadzar di zaman jahiliyah untuk beritikaf selama satu malam di masjidil Haram.*" Di dalam riwayat yang lain Umar bin Khatthāb رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bernadzar untuk itikaf selama satu hari.

Dari riwayat tersebut dapat diambil faedah bahwa orang-orang musyrikin jahiliyah terkadang masih beribadah untuk Allāh, karena nadzar ini dilakukan oleh Umar dan dia saat itu masih seorang musyrik. Di mana orang-orang musyrikin terkadang menyerahkan sebagian ibadah kepada Allāh ﷻ. Itulah mengapa mereka dinamakan orang-orang musyrik yaitu karena mereka menyekutukan Allāh.

Umar bin Khatthāb bertanya kepada Nabi apakah nadzar ini harus ditunaikan karena nadzar ini diucapkan di masa jahiliyah? Kemudian Nabi ﷺ, "*Hendaklah engkau menunaikan nadzarmu.*" Ini menunjukkan bahwasanya nadzar ini memang ibadah yang harus dipenuhi bahkan seandainya seseorang melakukan nadzar tersebut ketika dia masih syirik atau jahiliyah dan nadzar ini adalah nadzar ketaatan, maka ketika dia sudah masuk Islam dia harus menunaikan nadzar tersebut.

Di dalam hadits yang lain Beliau mengatakan, "*Barangsiapa bernadzar untuk mentaati Allāh maka hendaklah dia menaati dirinya.*" Apa yang dinadzarkan oleh 'Umar bin Khatthāb termasuk nadzar ketaatan sehingga diperintahkan oleh Nabi ﷺ untuk menyempurnakan nadzar tersebut.

WAKTU ITIKAF

Sebagian ulama mengatakan ucapan beliau لَيْلَةٌ berarti satu malam dan di dalam riwayat lain يوم berarti satu hari, karena ini adalah jumlah yang paling rendah yang berkaitan dengan hari-hari tentang berapa minimalnya. Apabila kurang dari itu maka tidak dinamakan dengan itikaf.

Sebagian ulama berkata dari ucapan beliau, "*beritikaf pada malam hari*" dapat diambil faedah bahwasanya itikaf tidak diharuskan dan tidak disyaratkan dalam keadaan berpuasa, karena itikaf tidak hanya di bulan Ramadhān, namun tetap saja yang ditekankan adalah di bulan Ramadhān. Sebagian ulama berpendapat bolehnya orang beritikaf di luar bulan Ramadhān dan dalam keadaan tidak berpuasa, karena 'Umar bin Khatthab pun bernadzar untuk itikaf hanya satu malam di masjidil Haram. Malam hari bukan waktu untuk berpuasa. Hal ini menunjukkan bahwasanya itikaf boleh dilakukan oleh seseorang dalam keadaan tidak berpuasa. Namun dalam keadaan puasa itu lebih *afdhal*.

Hadits yang terakhir dari Shafiyah binti Huyayin رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, istri Rasūlullāh, dia berkata, "*Dahulu Rasūlullāh ﷺ melakukan itikaf di dalam masjid lalu beliau datang ke rumah dan mendatangi Beliau kemudian Beliau berbicara dengan Beliau. Kemudian aku berdiri untuk pulang ke rumah dan Beliau ﷺ mengantaraku.*"

Faedah yang dapat diambil dari hadits di atas adalah bahwasanya 1) orang yang sedang itikaf boleh dikunjungi dan boleh berbicara atau mengobrol dengan teman itikafnya. 2) Nabi ﷺ adalah orang yang sangat sayang kepada keluarganya dan sangat baik muamalah dengan istrinya. 3) Seorang yang sedang beritikaf boleh keluar dari masjid karena satu keperluan mendesak.

Demikianlah hal-hal yang perlu diketahui oleh seorang muslim tentang itikaf dan lailatul qadar. Semoga Allāh memberi taufiq untuk melaksanakannya dan memudahkan mendapat lailatul qadar di bulan Ramadhān.

Cara Pintar Berpuasa di Kala Wabah

Penulis: dr. Arie R. Kurniawan
Editor: Linda Ummu Fathan

Konsultasi dan tanya jawab via email

arie.rachmat@ui.ac.id

Alhamdulillah 'alā kullī hāl... Puji dan syukur kehadiran Allāh ﷻ di setiap keadaan. Telah sampai kita kepada bulan mulia, bulan Ramadhān, di mana seluruh amal sholih akan dibalas dengan berkali lipat kebaikan dari Allāh. Namun, *qadarullāh wa mā syā a fa'ala*, di tahun 1441 Hijriyah atau tahun 2020 ini, umat muslim di seluruh dunia harus menjalaninya di tengah wabah Covid-19.

Social distancing adalah salah satu upaya pencegahan yang saat ini dipercaya paling efektif menekan laju penularan virus tersebut dalam skala komunitas. Namun demikian, upaya pencegahan pada skala personal dan keluarga juga diperlukan. Oleh karena itu, kita semua bertanggung jawab menempuh setiap upaya dan ikhtiar demi mencegah bertambah luasnya wabah ini.

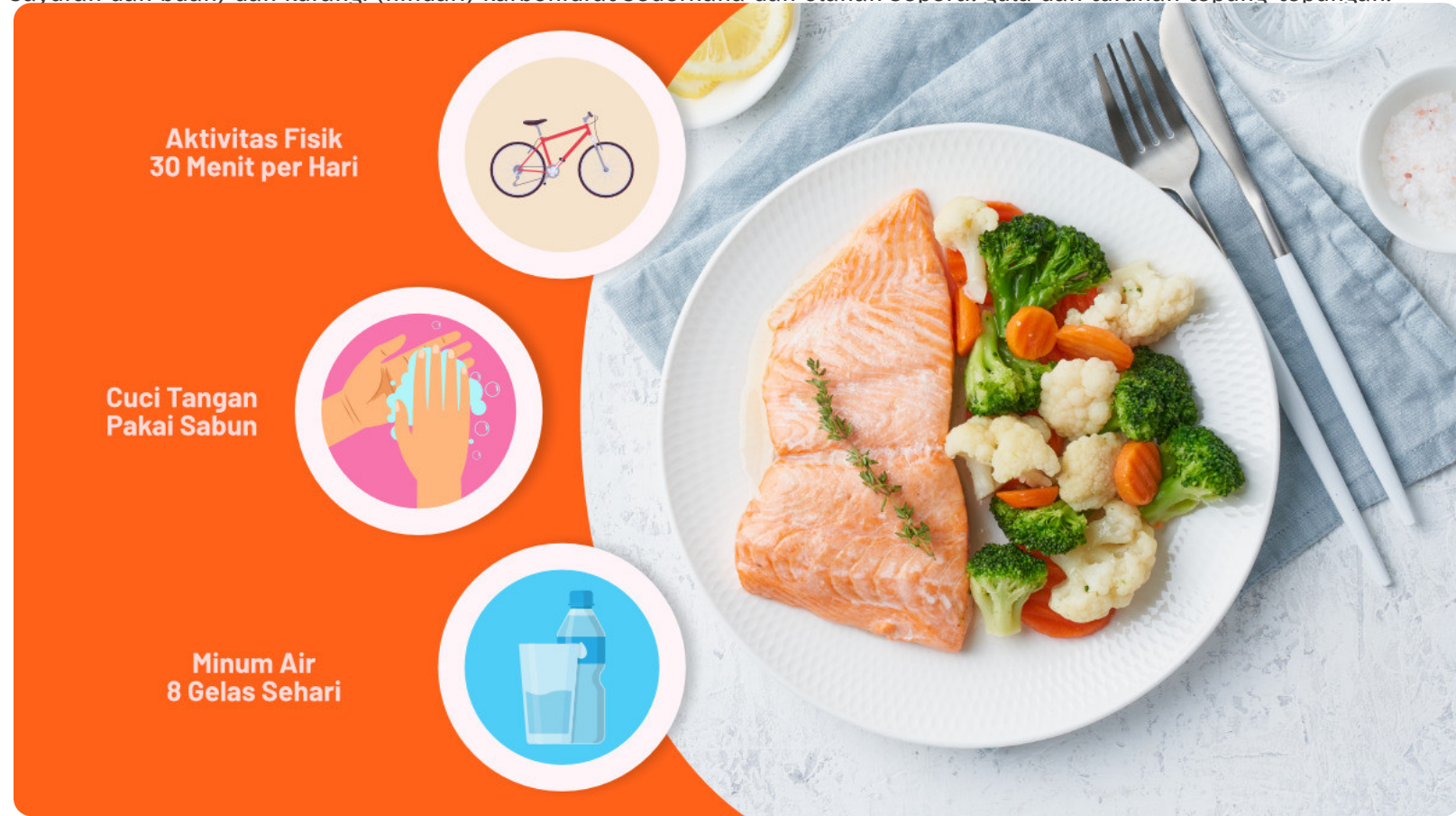
Cara pencegahan yang seringkali dianggap remeh oleh kebanyakan orang adalah pola makan bergizi. Alasannya mungkin pola makan bergizi “tidak dirasakan” secara langsung efeknya oleh tubuh kita. Apalagi pola pikir kita mengharapkan segala sesuatunya serba instan. Padahal, harus disadari juga bahwa sebenarnya kebanyakan penyakit jantung, stroke, diabetes yang juga merebak saat ini adalah akibat pola hidup yang sedentari (tidak banyak aktivitas fisik), termasuk pola makan tidak sehat.

Peran Makanan Bergizi Seimbang

Peran makanan bergizi pada pencegahan infeksi virus adalah dengan menyediakan sumber energi dan nutrisi yang baik bagi tubuh agar menghasilkan sistem daya tahan yang optimal sehingga mampu melawan virus. Secara umum, berikut ini adalah petunjuk pencegahan terhadap infeksi virus dari Perhimpunan Dokter Gizi Klinik Indonesia (PDGKI) terkait pola makan yang sehat, yaitu: (1) makan makanan yang sehat dan seimbang sesuai kebutuhan, (2) meningkatkan daya tahan tubuh dengan asupan tinggi protein, (3) meningkatkan asupan sayur dan buah - sumber vitamin dan mineral, (4) mencuci tangan dan bahan makanan sebelum diolah, juga (5) tidur yang cukup dan (6) mencegah dehidrasi dengan minum air 8-10 gelas per hari.

Konsep “4 Sehat 5 Sempurna” yang masih diingat oleh banyak kalangan masyarakat sebenarnya telah digantikan dengan konsep Gizi Seimbang. Dimana kebutuhan gizi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing orang berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan kondisi lainnya. Praktisnya, konsep gizi seimbang ini tertuang pada kampanye “Isi Piringku” yang diluncurkan Kemenkes RI.

Sumber karbohidrat adalah 50–60% dari kebutuhan energi total harian kita. Namun **tidak berarti** 50–60% porsi piring kita adalah bahan makanan sumber karbohidrat (nasi, mie, dll). *Harus dibedakan!* Contohnya nasi seharusnya “hanya” menempati ¼ - 1/3 isi piring kita. Sumber karbohidrat kita yang lain berasal dari sayuran dan buah-buahan (lihat gambar: ½ porsi piring adalah sayur dan buah-buahan). Perbanyak konsumsi makanan sumber karbohidrat kompleks (nasi merah, sayuran dan buah) dan kurangi (hindari) karbohidrat sederhana dan olahan seperti: gula dan turunan tepung-tepungan.



Sumber makanan protein adalah 15-25% dari kebutuhan energi total. Berarti kurang lebih porsi protein kita dalam 1 piring meliputi ¼ porsi. Sebagian besar sumber protein hewani dan sisanya protein nabati. Sumber protein hewani yang dianjurkan adalah ikan, misalnya ikan tongkol atau ikan kembung, 2-3 hari dalam sepekan. Di hari yang lain kita bias mengkonsumsi hati ayam atau daging ayam. Sumber protein baik lainnya adalah telur ayam. Sumber protein daging merah (daging sapi) sebaiknya hanya 1x sepekan. Sumber protein nabati yang dapat dikonsumsi adalah tahu atau tempe ukuran biasa setiap kali makan.

Sumber lemak adalah 25-30% dari kebutuhan energi. Bahan makanan sumber lemak dibutuhkan oleh tubuh sebagai bahan baku dinding sel tubuh kita, bahan baku hormon, jaringan saraf tubuh, kemudian untuk mengangkut vitamin larut lemak, juga untuk menyediakan sumber energi apabila dibutuhkan. Namun, yang menjadi masalah di zaman sekarang adalah konsumsi lemak “tidak sehat” jauh lebih tinggi daripada lemak “sehat”, khususnya di Indonesia. Sumber lemak tidak sehat seperti lemak jenuh dan lemak-trans biasanya berasal dari minyak goreng (kelapa sawit) yang sering digunakan untuk menggoreng dan minyak nabati yang digunakan pada pemrosesan makanan ringan. Idealnya maksimal lemak tidak sehat adalah 10% saja. Kurang lebih, 20% sisanya adalah lemak sehat, seperti omega-3 (kapsul minyak ikan, ikan tuna, salmon, tongkol, kembung), juga lemak sehat dari lemak tidak jenuh tunggal (MUFA) seperti alpukat dan minyak zaitun.

Serang praktis kami tuliskan dalam bentuk tabel kebutuhan serta kadar vitamin dan mineral yang didapat dari bahan

Nutrien	Vit A	Vit B6	Vit B12	Folat	Vit C	Vit D	Vit E
Kebutuhan harian (AKG)	600-650 mcg	1,3-1,7 mg	4 mcg	400 mcg	75-90 mg	15-20 mcg	15 : 20 mg
Fungsi	Antioksidan		Metabolisme energi		Antioksidan	Sistem daya tahan	Antioksidan
Kandungan per 100 gram	Minyak ikan: 24.000 mcg Ati ayam : 5.000 mcg Margarin : 1.000 mcg Wortel : 300 mcg	Ati ayam: 0,8 mg Dada ayam (tanpa kulit): 0,5 mg Pisang : 0,3 mg	Kerang : 20 mcg Ati ayam: 16mcg Ikan kembung: 7,5 mcg Kuning telur: 1,8 mcg	Ati ayam: 400 mcg Bayam: 145 mcg Brokoli: 100 mcg Pepaya: 78 mg Brokoli: 64,5 mg Stroberi: 58,8 mg Lemon: 50 mg Jeruk manis: 49 mg	Kiwi: 92,7 mg Jambu biji : 87 mg Cabai hijau: 84 mg Pepaya : 78 mg Brokoli : 64,5 mg Stroberi: 58,8 mg Lemon: 50 mg Jeruk manis: 49 mg	Ikan kembung : 16,8 mcg Kuning telur : 6,1 mcg Ikan sarden : 4,8 mcg Susu sapi : 1,3 mcg Berjemur pukul 09:25 menit : 67,5 mcg	Minyak bunga matahari : 51 mg Kacang almond : 26,1 mg Minyak kacang kedelai : 18 mg Minyak kelapa sawit : 15,94 mg Margarin : 15 mg Minyak zaitun : 14,35 mg

Nutrien	Selenium (Se)	Seng (Zinc)	Tembaga (Cu)	Besi (Fe)
AKG	24-30 mcg	8-11 mg	0,9 mg	Laki-laki: 9 mg
Sumber	Nasi, jeroan, daging, susu	Kepiting: 3,79 mg Dagingsapi: 5,2 mg Hatiayam: 3,95 mg Keju: 2,8-3,2 mg Kuning telur: 2,5 mg	Cokelat: 3,79 mg Kacang dan biji-bijian: 1,1-2,22 mg Hatiayam: 0,84 mg	Hati ayam: 15,8 mg Kerang: 15,6 mg Bayam: 5,7 mg Tempe: 4,9 mg Kangkung: 4,4 mg Tahu: 4,1 mg Daging sapi: 2,8 mg

Bagaimana dengan Suplemen Multivitamin?

Aturannya, suplementasi vitamin dan mineral hanya diberikan pada orang yang terbukti secara klinis mengalami kekurangan vitamin dan mineral. Namun, jika dikhawatirkan sulit untuk memenuhi ragam makanan seperti di atas, maka, konsumsi suplemen multivitamin bisa disesuaikan dengan aturan pakai yang tercantum pada label produk vitamin tersebut. Adapun konsumsi satu jenis vitamin tertentu atau multivitamin pada dosis tinggi (misal vitamin C 1000 mg), tidak terbukti bermanfaat bahkan dapat memiliki efek samping yang kurang diharapkan. Karena vitamin C adalah vitamin larut air, sehingga jika dikonsumsi berlebihan, akan dibuang oleh tubuh, dan memberatkan kerja ginjal.

Bagaimana dengan Bulan Ramadhān?

Karena asupan makanan kita secara umum berkurang saat puasa, maka sebaiknya kita meningkatkan asupan gizi saat berbuka, dan makan sahur dengan ragam makanan yang telah dijelaskan di atas. Sebagaimana tulisan di edisi sebelumnya, sebaiknya saat Ramadhān kita menghindari makan goreng-gorengan sebab berbuka karena gorengan mengandung lemak jenuh dan karbohidrat olahan yang tinggi, akibatnya kandungannya tinggi kalori dan rendah nutrisi.

Makan gorengan akan membebani kerja organ pencernaan karena minyak (lemak) harus dicerna sempurna. Juga kandungan lemak pada minyak goreng merupakan oksidan/radikal bebas yang tidak sehat bagi tubuh. Berbuka puasa dengan makanan atau minuman yang terlalu manis juga kurang baik karena kandungan gula sederhana yang cepat menaikkan gula darah. Keadaan di atas dapat menjadi beban tubuh kita, karena nutrisi yang harusnya dipakai melawan virus justru dipakai mengatasi kondisi oksidan/radikal bebas dari makanan yang tidak sehat di atas.

Ganti makanan berbuka kita dengan buah-buahan segar dan minum air putih yang cukup. Hindari puasa “balas dendam”, berbuka dengan berbagai jenis makanan hanya karena “lapar mata”. Akhirnya ibadah malam Ramadhān kita tidak maksimal, bergantuk bahkan tertidur. Apalagi, jika di akhir bulan Ramadhān berat badan kita malah bertambah. *Subhanallah*, ini bertentangan dengan hakikat puasa Ramadhān, yang seharusnya “menahan” naluri biologis manusia.

Menjalani Puasa Ramadhān di Tengah Wabah

Dari penjabaran di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam kondisi ujian wabah seperti saat ini, kita harus dapat mengoptimalkan pencegahan bagi diri kita dan keluarga, terutama dari sisi makanan. Caranya adalah dengan meningkatkan ragam makanan bergizi saat berbuka dan sahur, mengurangi atau sedapat mungkin menghindari makanan dan minuman yang justru membebani tubuh yang melawan virus, mengurangi asupan lemak jenuh, mengurangi asupan gula sederhana dan berhadapan sesuai dengan aturan pakai yang wajar. Dan yang terpenting adalah meningkatkan ibadah kepada Allāh serta berharap banyak balasan kebaikan sekaligus memohon diangkatnya ujian wabah yang menimpa manusia saat ini. *Āmin Allāhumma Āmin.*

Wallāhu a'lam.

Sumber:

- Disadur dari presentasi “Nutrition to Fight Coronavirus” oleh dr. Steffi Sonia, M.Gizi, Sp.GK – Departemen Ilmu Gizi FKUI-RSCM: 2020.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Indonesia. 2020. Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di

Jadikan Setiap Detiknya Istimewa

Ummahat wa akhawati fillāh, rahīmani wa rahīmakunnallāh, Alhamdulillāh, alladzī binī'matihi tathimush shalihāt. Allāh ﷻ masih mengijinkan kita untuk bertemu dengan bulan istimewa ini, Ramadhān yang berkah. Istimewa karena berbagai keutamaan yang ada padanya. Sebagaimana telah dikabarkan oleh Rasūlullāh ﷺ dalam hadits berikut,

"Telah datang kepada kalian Ramadhān, bulan yang diberkahi. Allāh mewajibkan atas kalian berpuasa padanya. Pintu-pintu surga dibuka padanya. Pintu-pintu Jahim (neraka) ditutup. Setan-setan dibelenggu. Di dalamnya terdapat sebuah malam yang lebih baik dibandingkan 1000 bulan. Siapa yang dihalangi dari kebaikannya, maka sungguh ia terhalangi." (HR. Ahmad dalam Al-Musnad 2/385. Dinilai shahih oleh Al-Arna'uth dalam Takhrijul Musnad no. 8991)

Mengingat berbagai keutamaan ini, wajib bagi kita muslimah untuk mengisi setiap waktu di bulan ini dengan berbagai kebaikan dan perkara yang bermanfaat. Ketika mulai lelah atau bosan dari satu amalan atau kebaikan, kita dapat beralih pada amal yang lain. Jangan sampai kita termasuk orang-orang yang terhalangi dari keberkahan waktu di Bulan Ramadhān ini karena lebih banyak menyalakan waktu dengan aktivitas-aktivitas yang mendatangkan kemurkaan Allāh ﷻ, seperti menonton televisi, drama, panggung musik, gosip dan lainnya. Atau justru terlalu banyak tidur, jalan-jalan (*ngabuburit*) dan bentuk-bentuk kelalaian lain dalam perkara menjaga waktu.

Di antara amaliyah bermanfaat di bulan suci ini adalah:

Qiyam (Shalat Malam)

Dari Abu Hurairah, Rasūlullāh ﷺ telah mengabarkan tentang keutamaan shalat malam di Bulan Ramadhān ini dalam sabdanya,

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Barangsiapa melakukan shalat malam di Bulan Ramadhān karena iman dan mencari pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni." (HR. Bukhari no. 37 dan Muslim no. 759).

Yang dimaksud di sini adalah shalat tarawih sebagaimana yang dituturkan oleh An-Nawawi dalam kitab Syarh Muslim jilid 3 halaman 101. Ibnu Baththol mengatakan, *"Yang dimaksud karena iman adalah membenarkan wajibnya puasa dan ganjaran dari Allāh ketika seseorang berpuasa dan melaksanakan qiyam Ramadhān. Sedangkan yang dimaksud "ihtisaban" adalah menginginkan pahala Allāh dengan puasa tersebut dan senantiasa mengharap wajah-Nya."* (Syarh Al Bukhari libni Baththol, 7: 22).

Amalan yang tidak kalah penting dari shalat tarawih adalah shalat witr. Ini berdasarkan sabda Rasūlullāh ﷺ,

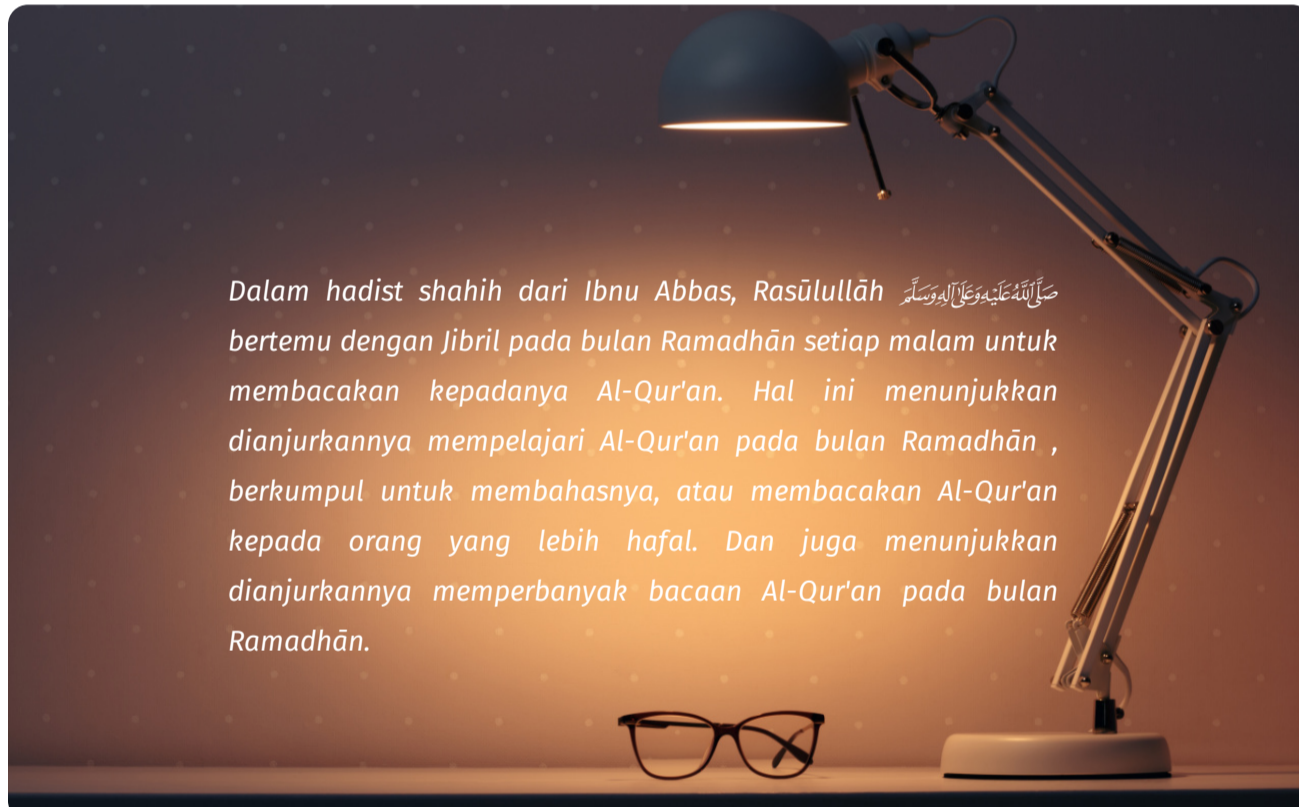
"Barangsiapa mendirikan shalat malam bersama imam sehingga selesai, dicatat baginya shalat semalam suntuk." (Lihat kitab *Majalisu Syahri Ramadhān*, oleh Syekh Ibnu Utsaimin, hal. 26-30)

Membaca Al- Qur'an dan Mengkhatamkannya

Bulan Ramadhān memiliki kekhususan dengan Al-Qur'anul Karim, sebagaimana firman Allāh ﷻ,

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

"(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhān, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an..." (Qs. Al-Baqarah: 185).



Dalam hadist shahih dari Ibnu Abbas, Rasūlullāh ﷺ bertemu dengan Jibril pada bulan Ramadhān setiap malam untuk membacakan kepadanya Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan dianjurkannya mempelajari Al-Qur'an pada bulan Ramadhān, berkumpul untuk memahaminya, atau membacakan Al-Qur'an kepada orang yang lebih hafal. Dan juga menunjukkan dianjurkannya memperbanyak bacaan Al-Qur'an pada bulan Ramadhān.

Bersedekah

Ibnu Abbas رضى الله عنه berkata, *"Nabi ﷺ adalah orang yang paling dermawan. Dan beliau lebih dermawan lagi di bulan Ramadhān saat beliau bertemu Jibril. Jibril menemuinya setiap malam untuk mengajarkan Al-Qur'an. Dan kedermawanan Rasūlullāh ﷺ melebihi angin yang berhembus."* (HR. Bukhari, no.6)

Rasūlullāh ﷺ adalah manusia yang paling dermawan, paling mulia, paling berani dan memiliki banyak sifat yang terpuji. Akan tetapi, kedermawanan beliau pada bulan Ramadhān berlipat ganda dibanding bulan-bulan lainnya, sebagaimana kemurahan Rabbnya berlipat ganda pada bulan ini.

Umrah

Umrah di bulan Ramadhān memiliki keutamaan dan pahala yang sangat besar, bahkan menyamai dengan pahala haji bersama Rasūlullāh ﷺ. Dalam Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan, bahwasanya Rasūlullāh ﷺ bersabda,

فَإِنَّ غُمْرَةَ فِي رَمَضَانَ تَفْضِي حَجَّةَ مَعِي

"Sesungguhnya umrah di bulan Ramadhān seperti berhaji bersamaku." (HR. Bukhari no. 1863).

Meskipun pahala umrah di bulan Ramadhān menyamai pahala haji, namun tidak bisa menggugurkan kewajiban haji bagi orang yang wajib melakukannya.

Taubat dan Istighfar

Allāh ﷻ menyeru kita untuk bertaubat dan ber-istighfar atas segala dosa. Allāh ﷻ menjanjikan untuk mengampuni, menerima taubat, dan merahmati manakala kita bertaubat kepada-Nya. Sungguh Allāh ﷻ tidak akan mengingkari janji-Nya. Syarat taubat antara lain:

1. Bertekad kuat meninggalkan maksiat tersebut
2. Menyesali perbuatannya
3. Berniat teguh untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut selama- lamanya.

Yaa Ummahat wa akhawati fillāh, itulah amalan-amalan utama di bulan Ramadhān. *Istiqāmah* dan pertahankan keadaan terbaik kita di dalam Ramadhān dan setelahnya. Jangan sampai ketika Ramadhān kita giat dalam memperbaiki ibadah kepada Allāh dan memperbaiki hubungan kita dengan manusia serta menghindari dosa-dosa baik yang kecil maupun yang besar, namun selepas Ramadhān kita melemah. Puasa yang dilandasi iman dan ikhlas itulah yang menuai balasan pengampunan dosa yang telah lalu. *Allāhu Ta'ala A'lam*.

Referensi:

- <https://muslim.or.id/29974-muslim-harus-bergembira-menyambut-ramadhan.html>
- *Risalah Ramadhan*; Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim Al- Jarullah; Yayasan al- Sofwa Jakarta
- <https://rumaysho.com/1879-duasa-karena-iman-dan-ikhlas.html>

PROFIL ARN

Novantio Arief Mahendrawan
ARN172-13160

Birrul Walidain

KUNCI SUKSES DUNIA AKHIRAT

Reporter: Doddy Suhermawan
Editor: Linda Ummu Fathan

الوالد أوسط أبواب الجنة، فإن شئت فأضع ذلك الباب أو احفظه

"Kedua orang tua itu adalah pintu surga yang paling tengah. Jika kalian mau memasukinya maka jagalah orang tua kalian. Jika kalian enggan memasukinya, silakan sia-siakan orang tua kalian."

(HR. At Tirmidzi, dishahihkan Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah no.914)

Berbakti kepada kedua orang tua atau birrul walidain adalah sebuah amalan yang agung. Di dalam Al-qur'an, perintah Allāh untuk berbuat baik kepada ibu bapak, seringkali bergandengan dengan perintah untuk tidak menyekutukan Allāh (QS. Al-An'am: 151; Al Isra: 23; An-Nisa: 36).

Seorang tabi'in yang terkenal karena ketaatannya pada orang tua adalah Uwais Al Qorni. Karena ketaatan pada ibunya, ia rela tidak bisa bertemu Nabi Muhammad ﷺ, padahal ia hidup di zaman Nabi. Bahkan karena keutamaannya, Rasūlullāh ﷺ menyuruh para sahabatnya meminta didoakan oleh Uwais Al Qorni, jika bertemu.

Sosok Uwais Al Qorni inilah yang diidolakan *akhūna* Novantio Arief Mahendrawan, seorang musyrif pada HSI Abdullah Roy. Kisah hidup Uwais menginspirasi *akhūna* Novantio dalam berjuang menata kehidupannya bersama keluarga.

Berpegang pada Nasihat Orang Tua

Selepas kuliah di Fakultas Perikanan, pria yang berasal dari kota Malang ini mengadu nasibnya di kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Segala bentuk peluang usaha dijalani untuk menghidupi keluarganya. Bisnis di bidang pembenihan ikan nila menjadi pilihan pertamanya karena sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Namun usaha itu tidak bertahan lama, karena pemilik lahan yang ia sewa tidak mau menyewakan lagi lahannya. Padahal saat itu *akh* Novantio sudah menambah bibit ikan baru, seperti ikan karpas dan ikan koi.

Akhirnya ia pun beralih ke bisnis kuliner, karena sang istri juga memiliki kemampuan dalam usaha tersebut. Setelah melakukan survey di kota, pilihan jatuh pada Cwie Mie Malang. Ide kuliner Cwie Mie karena mereka sekeluarga berasal dari kota Malang, dan makanan ini merupakan salah satu kuliner khas kota Malang yang saat itu belum ada di kota Mataram. Nama resto yang dipilih pun "resto Rajajowas" yang tidak asing bagi warga Malang.

Di awal usaha, penjualan masih sedikit. Terkadang tidak sampai 10 porsi, bahkan pernah hanya 3 porsi terjual dalam 1 hari. Namun tekad ayah 3 putri yang sudah beranjak remaja ini, tidak tergoyahkan. Bisnis Cwie Mie tetap ditekuninya. Motivasi terbesarnya adalah nasihat orang tuanya, bahwa usaha kuliner itu adalah usaha jangka panjang. Bukan buka sekarang, lalu besok jadi banyak pelanggan. "Bahkan bisa balik modal 1 tahun itu sudah untung", kata orang tua beliau saat itu. Untuk menambah penjualan, setiap hari ahad, *akh* Novantio membuka lapak di area Car Free Day. Saat kebanyakan orang menikmati hari libur, beliau sekeluarga sudah harus mempersiapkan jualan sejak dini hari, agar bisa siap sebelum pl. 06.00 pagi.

Berjalan waktu, usaha kuliner *akh* Novantio semakin berkembang. Makin banyak pelanggan yang datang kembali, dan memesan dalam jumlah besar, baik untuk acara kantor atau acara komunitas. "Alhamdulillah, 7 tahun lalu kami masih 'humpang' di lahan pemerintah di pinggir jalan, sekarang sudah bisa sewa warung kecil-kecilan" ungkap beliau. Keteguhan ini tak lepas dari ketaatan *akh* Novantio kepada nasihat orang tua. Salah satu nasihat yang sering terngiang adalah agar terus bersikap mandiri, berusaha menyelesaikan tugas atau masalah semampunya, dan tidak mudah meminta bantuan kepada orang lain. Inilah yang mendorong dan menguatkan *akhūna* Novantio untuk tetap bertahan dan terus berusaha mandiri dalam menjalankan usahanya. Sehingga dengan ikhtiar dan mohon kepada Allāh, *biidznillāh* usahanya kini semakin maju.

Nasihat untuk mandiri ini terasa manfaatnya sampai sekarang. Karena kebiasaan saat kecil untuk tidak meminta bantuan orang lain, diantaranya memperbaiki peralatan rumah tangga seperti kompor, *blender*, membuat dirinya memiliki keterampilan memperbaiki peralatan-peralatan rumah tangga. Sehingga bekal masa kecil ini, ditambah pengalaman memperbaiki peralatan, membuat *akhūna* Novantio saat ini juga memiliki usaha perbaikan alat-alat rumah tangga dan bengkel las listrik. Modalnya disisihkan dari keuntungan berjualan makanan. *Māsyaaallāh*, kreativitas ini tumbuh dan berkembang dari sebuah didikan dan ketaatan akan nasihat dari orang tua, *biidznillāh*.



Perkenalan beliau dengan HSI Abdullah Roy mengantarkannya mengenal dakwah sunnah secara lebih mendalam. Ia sangat bersyukur, karena dengan menjadi admin, di samping itu bertambah pula teman yang saling membantu dalam kebaikan.

Mengenal Dakwah Sunnah

Pria kelahiran 43 tahun lalu ini membenarkan bahwa mengenal dakwah sunnah merupakan hidayah tersendiri. Sebelum mengenal dakwah sunnah ini, kehidupannya hanya sekedarnya saja. Sekedar shalat, sekedar puasa, sekedar zakat. Meskipun tidak meninggalkan shalat 5 waktu, namun ibadah hanya dilalui begitu saja. Tanpa ada semangat untuk berjamaah, dilakukan di awal waktu, atau mendawamkan amalan-amalan sunnah. Dahulu *akh* Novantio juga sudah mengenal apa itu bid'ah. Namun sejak mengenal dakwah sunnah, ia menjadi tau lebih dalam lagi tentang hukum-hukum dalam Islam. Bahkan beliau masih sering takjub ketika mendengar dalil-dalil, khususnya hadits-hadits shahih tentang suatu hal yang sebelumnya tidak pernah didengarnya. Sehingga menambah keyakinan bahwa memang agama Islam itu sudah sempurna dan setiap masalah sudah ada jawaban dan solusinya.

Perkenalan beliau dengan HSI Abdullah Roy mengantarkannya mengenal dakwah sunnah secara lebih mendalam. Ia sangat bersyukur, karena dengan menjadi admin. Ia mendapatkan sarana untuk membantu penyampaian dakwah sunnah secara lebih luas, yang tidak bisa dilakukan sendirian. Di samping itu bertambah pula teman yang saling membantu dalam kebaikan. *Akhūna* Novantio mengawali tugas sebagai admin dengan mengelola grup ARN181 dan 182. Kemudian dipercaya untuk menjadi musyrif pada angkatan 191. Salah satu hal yang membuat *akh* Novantio betah dan istiqamah menangkan tugas sebagai admin adalah pergaulan dengan sesama admin yang ternyata tidak ada sekat dan tidak ada kesan "jaga image", akrab, dengan bumbu-bumbu ada yang lucu, saling bercanda, atau sebaliknya ada yang *ngambek*. Tapi yang paling mengesankan adalah kedekatannya. Meskipun hampir semua tak pernah bertatap muka, namun dalam berinteraksi semua admin seperti saudara sekampung. Saat ada yang membutuhkan pertolongan ringan, teman-teman segera membantu. Contohnya ketika kehabisan pulsa listrik di tengah malam.

Di jajaran admin, *akhūna* Novantio dikenal sebagai admin yang selalu mendapat penilaian baik. Ia aktif di tim desain, pansel admin, dan kini digawang-gawang untuk menjadi koordinator angkatan 202.

Memimpin Keluarga

Tidak dipungkiri, aktifitas sebagai admin sekaligus musyrif di HSI akan mengambil sebagian waktu untuk keluarga. Oleh karena itu, agar bisa menjalankan seluruh tugas di HSI sekaligus menjaga komitmen dalam keluarga, harus diberikan pemahaman kepada keluarga, terutama istri. Karena sedikit banyaknya, waktu untuk keluarga pasti akan tersita untuk mengerjakan tugas-tugas admin. Di lain pihak, diperlukan komunikasi dengan rekan admin ataupun koordinator saat ada kendala atau udzur dalam menjalankan tugas. "Insyā Allāh, semua akan dimudahkan", kata pria yang hobi membaca artikel-artikel tentang muamalah secara syar'i ini.

Pendidikan agama menjadi hal utama yang sangat ditekankan dalam keluarga. Atas dasar itulah dua orang putrinya beliau sekolahkan di pondok yang bermanhaj ahlussunnah wal jama'ah. Ia berharap mereka mendapat pelajaran tentang aqidah, akhlaq dan adab di sana. Beliau memegang prinsip dalam mendidik anak, orang tua harus bersikap sebagai pembimbing dan pengawas, tanpa melakukan pemaksaan kehendak. Baginya keindahan akidah, akhlak dan adab menjadi prioritas utama dalam pendidikan keluarga. Akan sia-sia lah apa yang diperoleh di sekolah namun tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada nasihat orang tuanya yang selalu diingat dalam pendidikan keluarga, agar anak selalu menjaga sopan santun di masyarakat. Karena baik buruknya seorang anak, orang tua akan selalu ikut mendapat percikannya.

Mencari Jalan ke Surga

Pesan dari *akhūna* Novantio, dikhususkan pada rekan-rekan peserta yang belum menjadi admin, agar memikirkan keuntungan akhirat yang didapat. Karena menjadi admin adalah wasilah agar bisa lebih banyak belajar bersabar, berkomunikasi dan terutama membantu orang lain untuk mengenal agama Islam yang haq. "Kita bukan ustadz namun memiliki peluang mendapat pahala sebesar pahala ustadz, dengan mengikhlaskan diri membantu orang lain untuk belajar agama semampu kita" ujarnya.

Selain itu, kunci sukses dunia dan akhirat adalah *birrul walidain*. Ketika kita sulit, nasihat orang tua selama tidak menyalahi syariat agama, baiknya kita jalankan. Hal yang terpenting adalah mohon doa dan ridha dari orang tua, pintu surga bagi anak-anaknya.

Bārakallāhu fīha. Semoga Allāh teguhkan *akhūna* Novantio dalam menjalankan Islam yang haq, dan semoga kita bisa mengambil hikmah, terutama mengenai pentingnya *birrul walidain* dalam kehidupan. *Āmīn Allāhumma Āmīn...*

PROFIL ART

dr. Ni Luh Tantri, Sp. PD
ART 161-2753

Doa dan Pikiran Positif, Sumber Imunitas Terbesar

Reporter: Linda Ummu Fathan
Editor: Anisah Muzammil

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

“Katakanlah: “Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal.” (QS. At Taubah: 51)

Keseharian

Menjadi garda terdepan ketika merebaknya sebuah pandemi, mungkin tidak pernah terbayangkan sebelumnya oleh siapa pun. Namun kini menjadi keniscayaan dan tanggung jawab terbesar bagi para dokter serta tenaga kesehatan. Salah satunya dialami oleh seorang peserta HSI AbdullahRoy angkatan 161, dr. Ni Luh Tantri, Sp. PD. Sebagai seorang dokter spesialis penyakit dalam, kesibukannya memuncak pada hari-hari belakangan ini. Majalah HSI mengambil kesempatan memotret profil dr. Ni Luh Tantri dan kesehariannya di balik pandemi covid-19 ini.

Dilahirkan di Jakarta, 44 tahun lalu, wanita yang dipanggil Tantri ini menempuh pendidikan dokter di Univeritas Diponegoro, Semarang, dan mengambil spesialis penyakit dalam di Universitas Brawijaya, Malang. Bersama suami yang juga lulusan Undip, Tantri hijrah ke Solo dan kini berdinis di RSO Prof Dr. R. Soeharso, Surakarta, sedangkan suaminya berprofesi sebagai pilot sebuah maskapai swasta. Warga Laweyan, Solo, ini kini telah dikaruniai 3 orang anak, satu akhwat 16 tahun, serta dua ikhwan berusia 14 dan 10 tahun.

Dalam kesehariannya, di samping menekuni profesinya sebagai dokter, beliau juga menyempatkan diri menjalankan hobinya membaca dan berkebun. Membaca biasanya dilakukan selepas shalat malam, sedangkan berkebun dilakukan di sela-sela waktu luangnya setelah menjalani praktik. Kegiatan berkebun diyakini bisa melepas stres setelah beraktivitas seharian, apalagi dilakukan dengan hati senang.

Cerita Hijrah

Ketika kecil, Tantri sempat menjalani hidup di keluarga berbeda agama. Namun ketika ia duduk di sekolah dasar, keluarganya kembali utuh dalam iman Islam. Pengalaman masa kecil ini membawanya mencari hakikat Islam, terutama bagaimana mencintai sosok Nabi Muhammad ﷺ. Sebab untuk mencintai Allah sebagai pencipta dan pemberi kehidupan mudah dipahami, namun untuk seorang Nabi dibutuhkan pencarian dan pendalaman ilmu.

Akhirnya ketika kuliah, Tantri rutin mengikuti kajian di Remaja Masjid AsSyifa, FK-Undip, sehingga terjawablah semua pertanyaannya. Bahkan kini ia pun mengidolakan Nabi Muhammad ﷺ, sosok pemimpin yang amanah dan bijaksana.

Ia mengagumi sifat Rasūlullāh ﷺ yang sangat penyayang dan lembut hatinya, serta cinta yang begitu dalam pada umatnya. Bahkan di akhir hidup Rasūlullāh ﷺ, umatnyalah yang disebut-sebutnya, sebuah kecintaan yang luar biasa. Sudah seharusnya kita pun mencintai Beliau ﷺ dengan sedalam hati kita.

Perjalanannya mencari ilmu agama tidak berhenti sampai di situ. Hingga pada tahun 2016, Tantri memutuskan untuk menjadi bagian dari peserta HSI AbdullahRoy. Ia merasa manfaat bergabung dengan HSI AbdullahRoy sangat besar, karena selain bisa menambah ilmu, cara belajar singkat yang diberikan secara harian sangat mudah untuk diikuti. Metode ini juga membuat ilmu kita selalu terasah dan membantu hati kita untuk tetap istiqamah, *māsyāallāh*.



Menangani Pasien Covid-19

Di masa merebaknya virus corona seperti sekarang ini, Tantri banyak disibukkan dengan melayani pasien serta memberi edukasi terkait penanganan virus corona. Ia juga mengalami kondisi, harus melayani pasien dengan keterbatasan sarana diagnostik dan alat pelindung diri (APD) yang terkadang menjadi buah simalakama bagi para tenaga kesehatan.

Namun prinsip Tantri, proses ini harus dijalani dengan ikhlas dan yakin bahwa Allah ﷻ melihat usaha kita. Oleh karena itu, cara berpikir atau *mindset* kita harus diubah. Memanfaatkan apa yang kita miliki yang justru sebenarnya menjadi sumber energi dan perlindungan terbesar, yaitu pikiran positif dan doa. Keduanya merupakan APD imunitas yang paling baik, tentunya tanpa menafikan keberadaan APD fisik standar. Karena tanpa izin Allah tidak ada yang bisa terjadi di atas muka bumi ini, *māsyāallāh*.

Selain itu, faktor yang juga harus diperhatikan adalah keluarga pasien. Mereka merupakan bagian tak terpisahkan dari pelayanan tenaga kesehatan yang sangat berpengaruh dalam pengobatan pasien. Para tenaga kesehatan harus memberikan dukungan moral kepada keluarga pasien. Komunikasikan dan jelaskan tindakan yang akan dilakukan kepada pasien agar keluarga mengerti dan mendukung sepenuhnya.

Hal tersulit adalah mengubah stigma di masyarakat, karena sampai saat ini, pengetahuan masyarakat mengenai sumber penularan covid-19 tidak akurat. Akibatnya sampai ada kasus penolakan tenaga kesehatan kembali ke rumahnya, karena warga takut tertular. Begitu pula kasus jenazah yang ditolak warga dikuburkan di lingkungannya. Semua itu karena kurangnya edukasi kepada masyarakat.

Ini miris sekali, karena dedikasi para tenaga kesehatan termasuk petugas *cleaning service* rumah sakit dan bagian gizi sangat mengagumkan. Keberanian dan keikhlasan mereka dalam menjalankan tugas, patut dicungki jempol, walaupun mereka tahu ada risiko bagi diri mereka sendiri dan keluarga dalam menjalankan tugas tersebut.

Selain melayani pasien, dr. Ni Luh Tantri, juga sering mengisi ceramah kesehatan yang saat ini diarahkan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penyakit covid-19. Hal yang sering disampaikan yaitu bagian terpenting dalam penanganan wabah ini adalah memutus rantai penularan dengan melakukan *social distancing* dan *physical distancing*. Kemudian selalu memakai masker dan sering-sering mencuci tangan untuk menghindari penularan. Selain itu kita perlu meningkatkan daya tahan tubuh dengan cara berpikir positif, menenangkan hati, memperbanyak dzikir dan membaca Al-qur'an. Kemudian jangan lupakan makan-makanan bergizi, istirahat cukup, berjemur, serta berolahraga.

Tantri juga menekankan kita perlu peduli pada lingkungan bila ada keluarga di sekitar kita yang membutuhkan bantuan. Sebab ia yakin, bersama kita bisa lalui semua ini, *insyāallāh*.

Semangat dan motivasi dari dokter Tantri ini selaras dengan moto hidupnya, “mulai dari yang kecil, mulai dari diri sendiri, dan mulai dari sekarang.”

Tips

Dari kesibukan yang berlapis-lapis, dr. Ni Luh Tantri memberikan tipsnya agar kita dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik. Yang utama adalah, prioritaskan keluarga kemudian kerjakan tugas seefektif dan seefisien mungkin dan luangkan waktu setelah shalat malam untuk membaca.

Tentu butuh komitmen yang kuat untuk menjalankan tugas-tugas penting dan penuh tanggung jawab ini dengan baik. Namun jika kita meminta kepada Allah ﷻ, selalu mendekatkan diri kepada Allah ﷻ, dan berusaha dengan semaksimal mungkin, insyāallāh akan terwujud.

Semoga dr. Ni Luh Tantri diberikan kesehatan dan kekuatan dalam menjalankan tugasnya. Kita semua berdoa agar Allah segera mengangkat wabah ini, *āmīn Allāhumma āmīn. Bārakallāhu fīki*.



Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A hafidzahullah



1. Tanya:

Bagaimana hukum puasa seseorang yang sholatnya bolong-bolong?

Jawab:

Melakukan sholat lima waktu lebih utama daripada berpuasa. Allāh ﷺ telah menjadikan sholat lima waktu ini sebagai rukun Islam yang kedua setelah dua kalimat syahadat. Maka sebagaimana seseorang berpuasa dan melakukan kewajiban lainnya, seharusnya sholat lima waktu lebih giat dikerjakan.

2. Tanya:

Apakah niat puasa ramadhan dilakukan per hari atau satu kali saja untuk satu bulan?

Jawab:

Hendaknya seseorang memperbaharui niat puasanya setiap malam. Orang yang niat untuk sahur esok harinya, maka sudah ada niat untuk melakukan puasa. Nabi ﷺ mengatakan “Siapa saja yang tidak meniatkan puasa dari malam hari, maka tidak ada puasa baginya.”

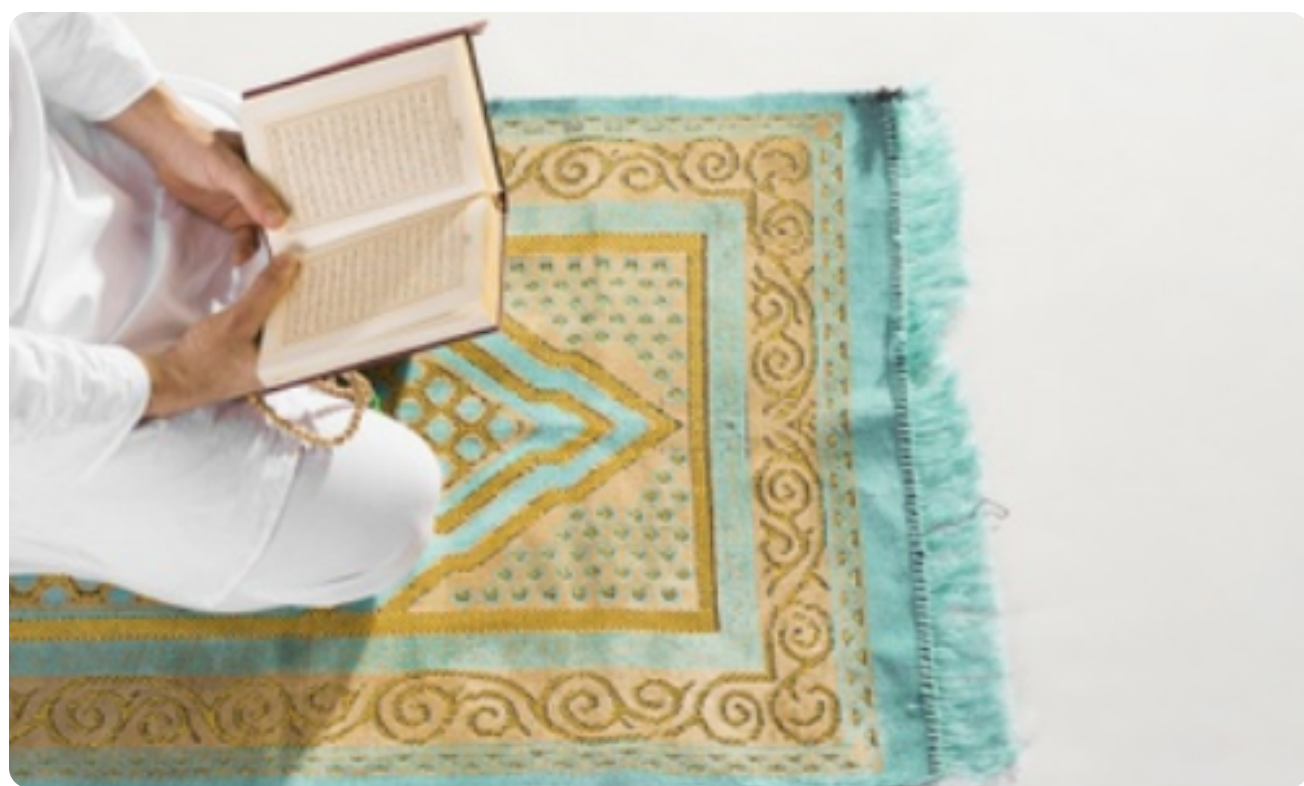
3. Tanya:

Bagaimana ciri malam *lailatul qadar* yang bisa dilihat dengan kasat mata dan bagaimana ciri orang yang mendapatkan berkah dari malam *lailatul qadar*?

Jawab:

Ada yang mengatakan bahwasanya cuaca malam yang disebut dengan *lailatul qadar* sangat cerah berbeda dengan malam malam biasanya. Namun bisa juga *lailatul qadar* jatuh pada malam yang sedang turun hujan karena di zaman Rasullullāh ﷺ pernah terjadi *lailatul qadar* dan kondisi saat itu sedang turun hujan. Namun di pagi harinya sebagian ulama mengatakan matahari keluar dalam keadaan cerah.

Adapun ciri-ciri orang yang mendapatkan berkah malam tersebut, maka tidak ada ciri-ciri khusus yang nampak pada fisik seseorang.



4. Tanya:

Apakah orang yang beribadah di dalam rumah bisa mendapatkan *lailatul qadar*?

Jawab:

Orang yang beribadah di dalam rumah bisa mendapatkan *lailatul qadar* dan tidak harus di masjid. Adapun itikaf di masjid itu adalah usaha seseorang untuk fokus beribadah. Rumah tidak menghalangi seseorang untuk mendapat *lailatul qadar*. Asalkan dia menggunakan waktu waktunya untuk banyak beribadah kepada Allāh ﷺ dan beramal shalih maka insyāAllāh dia akan mendapatkan *lailatul qadar*.

5. Tanya:

Saya puasa mulai usia 20 tahun, sedangkan wajib puasa bagi seorang lelaki itu pada usia 15 tahun. Apakah saya harus mengganti puasa selama 5 bulan Ramadhan yang telah saya tinggalkan?

Jawab:

Sebagian ulama mengatakan jika seseorang sudah tahu kewajibannya kemudian tidak mengerjakan, maka dia tidak perlu mengganti. Cukup bertaubat kepada Allāh ﷺ. Namun untuk lebih berhati-hati, maka dia hendaknya mengganti puasa yang telah ditinggalkan selama 5 kali bulan Ramadhan. Sebab hal ini lebih berhati-hati dan melepaskan diri dari kewajiban.

Agar Ramadhan Lebih Berkesan bagi Anak

Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustajab

Aba dan Umma, Ramadhan adalah bulan mulia bertabur berkah yang selalu dinanti-nanti oleh kaum muslimin. Banyaknya peluang pahala dan kebaikan di dalamnya menjadikan bulan ini begitu berharga.

Tak hanya orang dewasa, anak-anak pun seringkali turut menunggu datangnya bulan Ramadhan. Ada kesan mendalam yang membekas di sanubari anak-anak, sehingga bulan ini terasa amat istimewa dan menjadi masa yang selalu dirindu. Kesan yang baik dan menyenangkan tentang Ramadhan semasa kanak-kanak adalah modal berharga untuk membentuk pribadi shalih/shalihah yang mencintai ibadah kelak di kemudian hari ketika mereka dewasa.

Yuk, kita ulas beberapa tip dan trik merancang kegiatan bersama anak untuk mengisi bulan Ramadhan agar menyenangkan dan berkesan.

Pertama, persiapkan anak menyambut Ramadhan dengan penuh suka cita

Sebelum Ramadhan tiba, siapkan dulu anak-anak untuk menyambut bulan istimewa ini. Ceritakan bagaimana para salafus shalih amat menantikan Ramadhan ini. Mereka berdoa agar dapat dipertemukan dengannya. Al-Hafidz Ibnu Rajab menyebutkan satu riwayat yang menunjukkan semangat mereka dalam menyambut ramadhan. Ibnu Rajab menyebutkan keterangan Mu'alla bin Al-Fadhl – ulama tabi' tabiin – yang mengatakan, *“Dulu para sahabat, selama enam bulan sebelum datang Ramadhan, mereka berdoa agar Allah mempertemukan mereka dengan bulan Ramadhan. Kemudian, selama enam bulan sesudah ramadhan, mereka berdoa agar Allah menerima amal mereka selama bulan Ramadhan.”* (Lathaiif Al-Ma'arif, hlm. 264)

Adakan diskusi ringan bersama keluarga untuk membahas pernak-pernik Ramadhan di berbagai kesempatan. Perbanyak *sounding* keutamaan dan peluang pahala yang dapat diraih di bulan ini. Buat kesepakatan **DO n DON'T** untuk menjalani aktivitas selama satu bulan.

Kedua, merancang program dan target pencapaian

Beberapa rambu yang harus diperhatikan ketika merancang program dan target Ramadhan bersama anak adalah:

- Sesuai dengan visi keluarga.
- Sesuai dengan kemampuan anak.
- Fleksibel dan bervariasi.

Setiap keluarga tentu memiliki visi masing-masing yang ingin dicapai. Sepakati dulu visi yang ingin dicapai oleh keluarga, jangan lupa libatkan anak-anak untuk turut serta memberi pendapat. Tak perlu muluk-muluk, buatlah yang sederhana saja namun bermanfaat dan memang dibutuhkan, oleh anak-anak utamanya. Berikut ini adalah contoh penyusunan target untuk anak usia TK selama bulan Ramadhan:

1. Shalat fardhu di awal waktu.
2. Puasa sebulan penuh.
3. Semangat menambah hafalan Al-Qur'an
4. Tilawah secara rutin.
5. Murojaah Al-Qur'an secara teratur.
6. Membantu orang tua dengan kegiatan sederhana.
7. Gemar bersedekah.
8. Shalat tarawih.
9. Menjaga kebersihan diri secara mandiri (gosok gigi, mandi).

Setelah menyusun target, rancang program harian dan pekanan sesuai dengan kemampuan anak. Pastikan kegiatan penunjang yang dirancang adalah kegiatan yang menyenangkan dan mudah bagi anak, sehingga lebih memudahkan untuk istiqamah dan mencintai sebuah amalan. Buat kegiatan yang bervariasi meskipun memiliki target dan tujuan yang sama. Misalnya, pembiasaan gemar sedekah dapat dilatih dengan kegiatan sedekah subuh rutin, membuat kue untuk berbagi *ta'jil* ke tetangga, mengumpulkan sampah plastik untuk disumbangkan ke pemulung, dan lainnya.

Ketiga, beri apresiasi atas setiap usaha

Terkadang, anak tidak selalu berhasil sempurna ketika berusaha menyelesaikan tugas atau tantangan yang diberikan. Bahkan, bisa jadi justru malah gagal. Tetap hargai setiap usaha dan jerih payah anak. Berikan motivasi dan doa agar anak kembali bersemangat untuk mencobanya lagi dan lagi.

Keempat, berikan teladan yang baik

Hal terberat bagi orang tua bukanlah menyusun target atau mengarahkan anak agar disiplin melaksanakan setiap aktivitas yang telah dirancang, tetapi bagaimana menjadi teladan yang baik sehingga memotivasi dan menginspirasi agar bersemangat beramal dan berakhlak yang mulia seperti yang dilakukan kedua orang tuanya.

- Jika ingin anak kita shalih/shalihah, sebagai orang tua harus berusaha shalih dan shalihah
- Jika ingin anak rajin shalat tepat waktu, sebagai orang tua harus rajin shalat tepat waktu (ayah shalat wajib di masjid dan shalat sunah di rumah)
- Jika ingin anak menghafalkan Al-Qur'an, kita pun berusaha menghafalkan Al-Qur'an di rumah walaupun sedikit, sering membaca Al-Qur'an di rumah.

Khususnya bagi para ayah yang menjadi teladan utama bagi istri dan anak-anak. Perhatikan perkataan ulama berikut,

“Sungguh, ketika aku bermaksiat kepada Allah, aku mengetahui dampak buruknya ada pada perilaku istriku, keluargaku, dan hewan tungganganku.”

Allāh عَزَّوَجَلَّ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim : 6)

Demikianlah beberapa tip dan trik untuk menyusun aktivitas yang dapat kita lakukan agar Ramadhan lebih berkesan dan menyenangkan bersama anak-anak. Semoga Allah memudahkan bagi kita semua. *Allāhul musta'an.*

Bahan bacaan:

- *Mendakwahi Anak (Dasar dan Tahapannya)*. Dr. Fadhl Ilahi. Cetakan Kedua (Mei 2006). Darus Sunnah Press. Jakarta Timur.
- *150 Fatwa Seputar Anak Muslim*. Yahya bin Sa'id Alu Syalwan, Penerjemah Ashim. Griya Ilmu – Jakarta
- <https://muslim.or.id/4267-berbenah-diri-menyambut-bulan-ramadhan.html>
- <https://muslim.or.id/35553-menjadi-teladan-yang-menginspirasi.html>
- <https://muslim.or.id/4267-berbenah-diri-menyambut-bulan-ramadhan.html>





Bagi Orang yang
Memberi Buka Puasa

اللَّهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنِي وَاسْقِ مَنْسَقَانِي

*“Ya Allāh, berilah makanan orang yang memberi aku makan
dan berilah minuman orang yang memberi aku minum.”*

(HR. Muslim, No. 2055)

ADAB TERHADAP AL-QUR'AN

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Za Ummu Raihan

Keutamaan Al-Qur'an

Seorang muslim mengimani kesucian, kemuliaan, dan keutamaan kalam Allāh ﷺ atas segala perkataan makhluk. Seorang yang berpegang teguh dengannya akan selamat dan beruntung, sedangkan orang yang berpaling akan merugi. Kita memohon kepada Allāh ﷺ dengan karunianya, agar menjadikan kita sebagai ahlu Al-Qur'an, "yaitu orang yang dekat dengan Al-Qur'an. Mereka adalah ahlu Allāh dan manusia pilihan-Nya". (HR. An-Nasa'i, Ibnu Majah: 215 dan Al-Hakim 1/743 dengan sanad hasan).

Wajibnya Beradab Terhadap Al-Qur'an

Al-Qur'an berisi *kalamullāh*, petunjuk, cahaya, pembeda antara haq dengan bathil bagi seluruh kaum muslimin. Maka, telah wajib bagi seluruh kaum muslimin untuk beradab terhadap Al-Qur'anul Karim.

Beradab dengan Al-Qur'an merupakan ciri ahlu sunnah. Mereka memiliki perhatian yang besar kepada Al-Qur'an dan semaksimal mungkin berusaha mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, baik dari sisi akidah, ibadah, muamalah, perilaku, maupun akhlak. Kelak Al-Qur'anul Karim akan menjadi syafa'at bagi pembacanya. Rasūlullāh ﷺ bersabda; "Bacalah Al-Qur'an! Sungguh ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafa'at kepada orang yang rajin membacanya. Bacalah dua surat yang bersinar terang; Al-Baqarah dan Ali Imran! Sungguh keduanya kelak di hari kiamat akan datang bagaikan dua awan yang menaungi ... membela orang yang rajin membacanya." (HR. Muslim dari Abu Umamah Al-Bahili).

Adab Terhadap Al-Qur'an

Pertama, Mengikhhlaskan niat.

Hal yang paling utama ketika membaca Al-Qur'an adalah mengikhhlaskan niat karena Allāh semata. Sebagaimana perkataan Imam An-Nawawi, "Maka yang pertama kali diperintahkan (kepada orang yang membaca Al-Quran) adalah mengikhhlaskan niatnya dalam membaca. Hendaklah ia menginginkan wajah Allāh dari bacaannya dan tidak menginginkan sesuatu yang lain." (Al-Adzkar)

Dengan niat lillāh tersebut, maka membaca Al-Qur'an akan mendatangkan banyak kebaikan di antaranya pahala yang berlipat ganda, dihapuskan dosa, diliputi rahmat dan ketenangan, mendapatkan predikat manusia terbaik, dimintakan ampunan oleh malaikat dan dijanjikan syafa'at kelak di akhirat. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ, yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, "...Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allāh, mereka membaca Kitabullah dan mempelajari sunnah nabi mereka, melainkan akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka akan diliputi rahmat Allāh, para malaikat akan mengelilingi mereka, dan Allāh akan menyebut-nyebut mereka kepada para malaikat yang berada di sisi-Nya..." (HR. Muslim no. 2699)

Kedua, Membacanya dengan tartil dan tidak tergesa-gesa.

Sebagaimana firman Allāh ﷻ,

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzammil: 4)

Ketiga, Mengamalkan kandungannya.

Rasūlullāh ﷺ menjelaskan, "Barang siapa yang memosisikan Al-Qur'an di depannya; maka kitab suci ini akan mengantarkannya ke surga. Namun barang siapa yang memosisikan Al-Qur'an di belakangnya; niscaya kitab suci ini akan mendorongnya ke neraka." (HR. Al-Baihaqi dalam Syu'ab Al-Iman dan dinilai shahih oleh Al-Albani).

Maksud dari memosisikan Al-Qur'an di depan, adalah mengamalkan isinya. Sedangkan memosisikan Al-Qur'an di belakang, maksudnya adalah tidak mengamalkan isinya. Maka sungguh amat celaka dan merugi, orang-orang yang tidak pernah mengindahkan petunjuk Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya. Allāh ﷻ mengingatkan dalam firman-Nya,

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى - 124

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا - 125

قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيْتَهَا وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنسى - 126

وَكَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِآيَاتِ رَبِّهِ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبْقَى - 127

"Barang siapa mengabaikan peringatan dari-Ku (Al-Qur'an), maka sungguh dia akan menjalani kehidupan yang sempit. Dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta. Dia bertanya, "Wahai Rabbi, mengapa Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal dahulu aku dapat melihat?". Dia (Allāh) berfirman, "Demikianlah, dahulu telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, dan kamu mengabaikannya. Maka begitu pula pada hari ini kamu diabaikan. Demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas dan tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhannya. Sungguh azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal". (QS. Thaha: 124-127).

Di dalam Shahih Bukhari diriwayatkan, bahwa suatu hari setelah shalat Shubuh, Rasūlullāh ﷺ bercerita tentang mimpinya semalam. Beliau diperlihatkan berbagai macam siksaan di neraka bagi orang yang tidak mengamalkan Al-Qur'an,

"Kemudian kami pun berjalan hingga menjumpai seorang yang terlentang dan di atasnya orang lain membawa batu, lalu batu itu dilemparkan tepat ke kepala orang yang di bawahnya hingga pecah. Lalu batu itu pun menggelinding. Si pelembar bergegas mengambil batu tersebut, begitu ia kembali, ternyata kepala orang yang terlentang tadi telah kembali utuh seperti semula. Maka batupun kembali dilemparkan hingga kepalanya pecah. Maka akupun (Rasūlullāh ﷺ) bertanya, Siapakah orang ini? 'Jalanlah terus' jawab dua malaikat yang mengantarkanku. 'Orang yang engkau lihat dipecahkan kepalanya, adalah orang yang telah Allāh ajarkan padanya Al-Qur'an, namun di malam hari dia tidak shalat fardhu. Dan di siang harinya tidak mengamalkan Al-Qur'an. Dia terus disiksa demikian hingga datang hari kiamat.'" Lalu di akhir hadits dua malaikat itu menjelaskan seluruh penampakan yang dilihat Rasūlullāh ﷺ. (HR. Bukhari dari hadits Samurah bin Jundab).



Ketiga, Menghafal dan menjaga Al-Qur'anul karim.

Yakni dengan konsisten mempelajari, membaca dan menghafalnya dengan sungguh- sungguh. Jika tidak maka hafalannya akan mudah terlupakan. Diriwayatkan dari Ibnu 'Umar, bahwa Rasūlullāh ﷺ bersabda,

"Sesungguhnya permisalan seorang penyandang Al-Qur'an adalah bagaikan pemilik unta yang sedang terikat. Jika ia menjaganya dengan baik tentu ia akan memegangnya dengan erat, namun jika ia melepaskannya maka unta tersebut akan lari darinya." (HR. Al- Bukhari no. 5031 dan Muslim no. 789)

Maka membaca Al-Qur'an terus menerus bermanfaat untuk mengikat hafalan agar tidak mudah terlupakan.

Keempat, Mentadaburi kandungan Al-Qur'an.

Allāh berfirman dalam kitab-Nya,

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran." (QS. Shaad: 29)

Ibnu Sa'di mengatakan, "Allāh memerintahkan untuk mentadaburi kitab-Nya dengan menelaah makna-makna yang terkandung di dalamnya, memikirkan lebih mendalam tentang hal-hal yang menjadi prinsip serta perkara-perkara yang mengikutinya dan hal-hal yang berkaitan erat dengannya."

Penghayatan terhadap kitabullah adalah kunci bagi setiap ilmu dan pengetahuan, serta akan menghasilkan setiap kebaikan. Setiap ilmu akan dapat merujuk dari kitab-Nya. Mentadaburi Qur'an menyebabkan keimanan di dalam hati akan bertambah dan kokoh.

Kelima, Tidak menggunakan Al-Qur'an sebagai jimat.

Sungguh tidak beradab kaum musyrikin, mereka itu berkata mencintai Al-Qur'an, namun pada prakteknya justru jauh dari petunjuk Al-Qur'an. Di antara mereka bahkan dengan bangga dan terang-terangan menjadikan Al-Qur'an sebagai jimat, pengusir tuyul, atau hal-hal di luar nalar akal sehat. Ini sungguh bukanlah pemuliaan terhadap Al-Qur'anul Karim namun justru menjadikannya sebagai sarana menuju kesyirikan, dan ini adalah pelecehan terhadap kalam Allāh.

Syaikh Abdul Aziz bin Baz menjelaskan, "Telah ma'ruf bahwa dari sahabat Abdullah bin Mas'ud, Hudzaifah serta para ulama dahulu dan sekarang mereka mengatakan: 'Tidak boleh menggunakan jimat walaupun dari Allāh-Quran untuk menutup jalan menuju kesyirikan dan untuk memangkas sumber kesyirikan.'" (Majmu' Fatawa 1/51).

Semoga Allāh memudahkan kita semua untuk menjadi ahlu Qur'an dan berhak mendapat syafaat-Nya kelak di yaumul akhir. Allāhu Ta'ala a'lām.

Maraji':

- *Minhajul Muslim*; Syaikh Abu Bakar Jabir Al- Jazairi; Maktabatul 'Ulum wal Hikam Madinah
- *Mukhtashar Aqidah Islam*; Syaikh Abdullah bin Abdul Hamid Al- Atsari, Syaikh Muhammad bin Ibrahim Al Hamad; Pustaka Elba, Jakarta
- *Fiqh Adab*; Fuad bin Abdul Aziz Asy Syalhub; Griya Ilmu
- <https://tunasilmu.com/syafaat-al-quran/>
- <https://muslim.or.id/42823-hukum-jimat-dengan-menggunakan-al-quran.htm>



Sambal Goreng Kentang Ati Ampela

Oleh : Imayatul Umroh (ART181-35069)

Menu lauk yang satu ini tentunya sudah tidak asing lagi. Cita rasa pedasnya yang khas begitu menggugah selera. Nah, resep dapur ummahat kali ini akan menyajikan resep sambal goreng kentang ati ampela dengan cara yang berbeda. Yakni, tanpa memakai santan, tetapi rasanya tetap nikmat dan gurih di lidah. Yuk, kita simak cara membuatnya.

Bumbu Halus:

- 10 siung bawang merah
- 4 siung bawang putih
- 7 biji cabe merah besar
- 13 biji cabe rawit merah
- 2 butir kemiri



Cara Membuat:

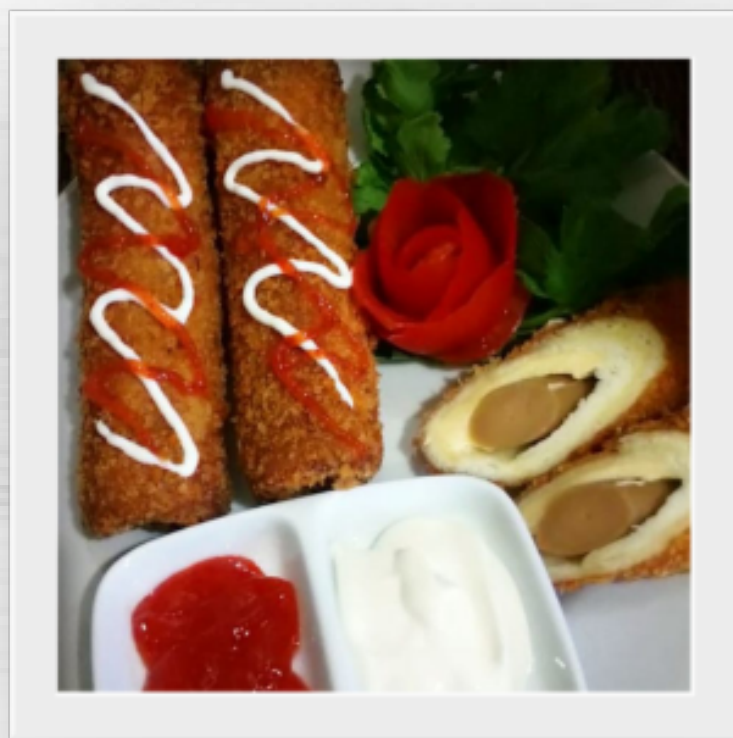
1. Kupas kentang, potong dadu, lalu cuci bersih.
2. Bersihkan ati ampela. Rebus hingga matang. Setelah itu, tiriskan dan potong ati ampela menjadi 2 bagian.
3. Kupas petai. Rendam dengan air garam beberapa menit. Setelah itu, bilas hingga bersih.
4. Panaskan minyak di dalam wajan, lalu masukkan kentang terlebih dahulu.
5. Setelah beberapa menit, barulah masukkan ati ampela sambil diaduk sesekali agar merata. Masak sebentar saja. Angkat dan tiriskan.
6. Haluskan bumbu. Kemudian, tumis lalu masukkan daun salam, daun jeruk dan lengkuas sampai tercium baunya. Setelah itu, masukkan kentang, ati ampela, dan petai.
7. Tambahkan gula dan garam secukupnya, lalu aduk merata. Tunggu hingga air bumbu meresap.

Nah, sambal goreng kentang ati ampela siap disajikan. Bisa dijadikan menu pilihan berbuka puasa untuk keluarga di bulan Ramadhān tahun ini. Cukup mudah dan sederhana dalam membuatnya. Selamat mencoba!

Roti Gulung Sosis Keju

Oleh : Eka Santi (ART181-11048)

Menjadi seorang ibu memang harus kreatif. Bahan-bahan sederhana di rumah pun bisa dibuat menjadi masakan yang tidak hanya enak, tetapi juga unik. Menu kali ini bisa dijadikan hidangan untuk camilan ataupun lauk. Bagaimana cara membuatnya? Yuk, simak resep dapur ummahat berikut ini.



Bahan Utama:

- 5 lembar roti tanpa pinggiran
- 5 potong sosis rasa ayam (sesuai selera)
- 5 lembar keju / 2 ons keju parut
- 1 butir telur (kocok lepas)
- Tepung panir secukupnya
- Minyak goreng

Bahan Saus:

- Saus cabai atau tomat
- Mayones

Cara membuat:

1. Pipihkan / giling roti hingga tipis.
2. Letakkan keju di atas roti, barulah tambahkan sosis.
3. Gulung roti, lalu oles tipis ujung-ujungnya dengan telur sebagai perekat.
4. Setelah itu, celupkan ke dalam wadah berisi telur.
5. Angkat dan balur dengan tepung panir secukupnya. Sisihkan di wadah lain.
6. Panaskan minyak di wajan, lalu masukkan roti gulung satu per satu hingga selesai kekuningan. Angkat dan tiriskan.
7. Siapkan saos dan mayones sebagai pelengkap.

Nah, roti gulung keju siap disajikan. Mudah dan sederhana, bukan? Dari tampilannya saja, sudah membuat anak penasaran dan tak sabar untuk mencicipinya. Selain itu, bisa juga menjadi menu pilihan bekal untuk anak di sekolah. Selamat mencoba!



Bismillāh.. Sahabat HSI Fillāh, Majalah HSI kali ini kembali akan membagikan hadiah menarik. Caranya, silakan isi formulir secara lengkap dan jawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kami sediakan pada form di kolom sebelah kanan Anda.

- Temukan jawabannya di Majalah HSI edisi 014 Sya'ban 1441 H/Maret-April 2020 M
- Form kuis akan ditutup 10 hari setelah Majalah HSI edisi ini (Edisi 015 Ramadhān 1441 H/ April-Mei 2020 M) diterbitkan.
- Peserta kuis berhak ditetapkan sebagai pemenang apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1. Peserta HSI AbdullahRoy yang masih aktif.

2. Benar dalam menuliskan data diri/Identitas di HSI (Nama, NIP, dan nomor WA (kesesuaian antara nomor WA dengan Web)) dan nama adminnya.
3. Nilai minimal *Jayyid Jiddan* pada silsilah yang sedang ditempuh.
4. Benar dalam menjawab setiap pertanyaan kuis.

- Penentuan pemenang dilakukan dengan cara undian melalui aplikasi berbasis web random.org
- Satu orang pemenang akan mendapatkan hadiah menarik dari Majalah HSI.

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang akan mendapat konfirmasi terlebih dahulu dari TIM Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.
- Hadiah akan dikirim langsung oleh Majalah HSI ke alamat pemenang. Ongkos kirim ditanggung oleh Majalah HSI.

Data Peserta

Quiz Majalah HSI Edisi 015 telah ditutup. Ikuti quiz Majalah HSI Edisi selanjutnya

GoogleForms

This content is neither created nor endorsed by Google.



Pemenang KUIS Edisi 014 (Sya'ban 1441 H / Maret-April 2020 M)

Nama: Ummu Aisyah

NIP: ART191-24067

Nama Admin: Aisha Ummu Khurraya

Alamat: Pulogadung Jakarta



< Jawaban Kuis Edisi 014

Jazākumullāhu khairan kami sampaikan kepada semua peserta HSI atas partisipasinya menjawab KUIS Majalah HSI Edisi 014. Insyāallāh masih banyak kesempatan untuk mendapatkan hadiah dari Majalah HSI. Ikuti terus setiap edisi Majalah HSI dan ikuti terus kuisnya!

Laporan Keuangan Yayasan HSI AbdullahRoy

(Periode Februari-April 2020)

	FEBRUARI	MARET	APRIL
PENGEMBANGAN HSI (BSM 7109713408 - HSI ABDULLAHROY)			
Saldo Awal	Rp376.456.287	Saldo Awal	Rp442.128.611
Pemasukan	Rp377.743.302	Pemasukan	Rp348.394.291
Pengeluaran	Rp312.070.978	Pengeluaran	Rp313.398.138
Saldo Akhir	Rp442.128.611	Saldo Akhir	Rp477.124.764
SOSIAL (BSM 7109913407 - HSI ABDULLAHROY PEDULI)			
Saldo Awal	Rp14.472.107	Saldo Awal	Rp27.806.210
Pemasukan	Rp20.412.451	Pemasukan	Rp14.889.731
Pengeluaran	Rp7.078.348	Pengeluaran	Rp15.879.703
Saldo Akhir	Rp27.806.210	Saldo Akhir	Rp26.816.238
ZAKAT (BSM 7116874231 - HSI ABDULLAHROY ZAKAT)			
Saldo Awal	Rp445.732.441	Saldo Awal	Rp225.683.859
Pemasukan	Rp48.500.745	Pemasukan	Rp24.931.970
Pengeluaran	Rp268.549.327	Pengeluaran	Rp66.047.394
Saldo Akhir	Rp225.683.859	Saldo Akhir	Rp184.568.435
WAKAF (BSM 7109813405 - HSI ABDULLAHROY WAKAF)			
Saldo Awal	Rp1.396.087.556	Saldo Awal	Rp1.191.078.248
Pemasukan	Rp42.606.115	Pemasukan	Rp23.435.823
Pengeluaran	Rp247.615.423	Pengeluaran	Rp113.665
Saldo Akhir	Rp1.191.078.248	Saldo Akhir	Rp1.214.400.406
DANA RIBA (BSM 7127695328 - HSI ABDULLAHROY SOSIAL)			
Saldo Awal	Rp192.691.014	Saldo Awal	Rp32.598.701
Pemasukan	Rp28.889.212	Pemasukan	Rp47.594.264
Pengeluaran	Rp188.981.525	Pengeluaran	Rp30.306.541
Saldo Akhir	Rp32.598.701	Saldo Akhir	Rp49.886.424
JUMLAH KESELURUHAN			
Saldo Awal	Rp2.425.439.405	Saldo Awal	Rp1.919.295.629
Pemasukan	Rp518.151.825	Pemasukan	Rp459.246.079
Pengeluaran	Rp1.024.295.601	Pengeluaran	Rp425.745.441
Saldo Akhir	Rp1.919.295.629	Saldo Akhir	Rp1.952.796.267